

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**ANALISIS STRUKTUR INTRINSIK CERPEN “KECUPAN DAN
SETANGKAI MAWAR MERAH” KARYA NOBERTHA SINTHA
SERTA SILABUS DAN RPP UNTUK SISWA DI SMA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh :

Bernadheta Fahrani Hediati

041224065

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2011

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**ANALISIS STRUKTUR INTRINSIK CERPEN “KECUPAN DAN
SETANGKAI MAWAR MERAH” KARYA NOBERTHA SINTHA
SERTA SILABUS DAN RPP UNTUK SISWA DI SMA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh :

Bernadheta Fahrani Hediati

041224065

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2011

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

**ANALISIS STRUKTUR INTRINSIK CERPEN “KECUPAN DAN
SETANGKAI MAWAR MERAH” KARYA NOBERTHA SHINTA
SERTA SILABUS DAN RPP UNTUK SISWA DI SMA**

Disusun oleh :

Bernadheta Fahrani Hediati

041224065

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M.Hum.

Tanggal: 27 April 2011

Pembimbing II



Drs. P. Hariyanto

Tanggal : 27 April 2011

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

**ANALISIS STRUKTUR INTRINSIK CERPEN “KECUPAN
DAN SETANGKAI MAWAR MERAH” KARYA NOBERTHA
SHINTA SERTA SILABUS DAN RPP UNTUK SISWA DI
SMA**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Bernadheta Fahrani Hediati

041224065

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 9 Mei 2011
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Yuliana Setiyaniingsih
Sekretaris	: Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M. Hum.
Anggota	: Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M. Hum.
Anggota	: Drs. P. Hariyanto
Anggota	: Setya Tri Nugraha, S.Pd, M.Pd.

Yogyakarta, 9 Mei 2011

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan



Drs. P. Sarkim, M.Ed., Ph.D.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dipersembahkan untuk:

- ④ *Yesus Kristus Tuhan dan Juru selamatku yang tidak pernah meninggalkanku sendiri.*
- ④ *Bunda Maria yang selalu menemaniku dalam setiap langkahku*
- ④ *Kedua orang tuaku Bapak Yohanes Sugiyono dan ibu Glyseria Sri Untari yang selalu memberi cinta, semangat, doa, dan dorongan dalam hidupku.*
- ④ *Kakak-kakakku dan adik-adikku yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam hari-hariku*
- ④ *Teman-teman yang selama ini hadir mengisi hidupku dengan pengalaman yang berharga*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MOTO

*Kecemasan takkan pernah merampas hari esok beserta
kesulitannya, ia hanya
melemahkan hari ini dengan segala kekuatannya..
Serahkanlah kuatirmu pada Tuhan, maka Ia akan memelihara
engkau!*

(Mazmur 55 : 23a)

*Orang-orang yang berhenti belajar akan menjadi pemilik masa
lalu. Orang-orang
yang masih terus belajar akan menjadi pemilik masa depan
(Mario Teguh)*

*Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah
bimbang, sebab Aku
ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong
engkau; Aku
akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa
kemenangan
(Yesaya 41:10)*

*Aku Percaya Bahwa Tuhan Membuat Segala Sesuatu
Indah Pada Waktunya
(Penghotbah 3:11)*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERYATAAN KEASLIAN KARYA

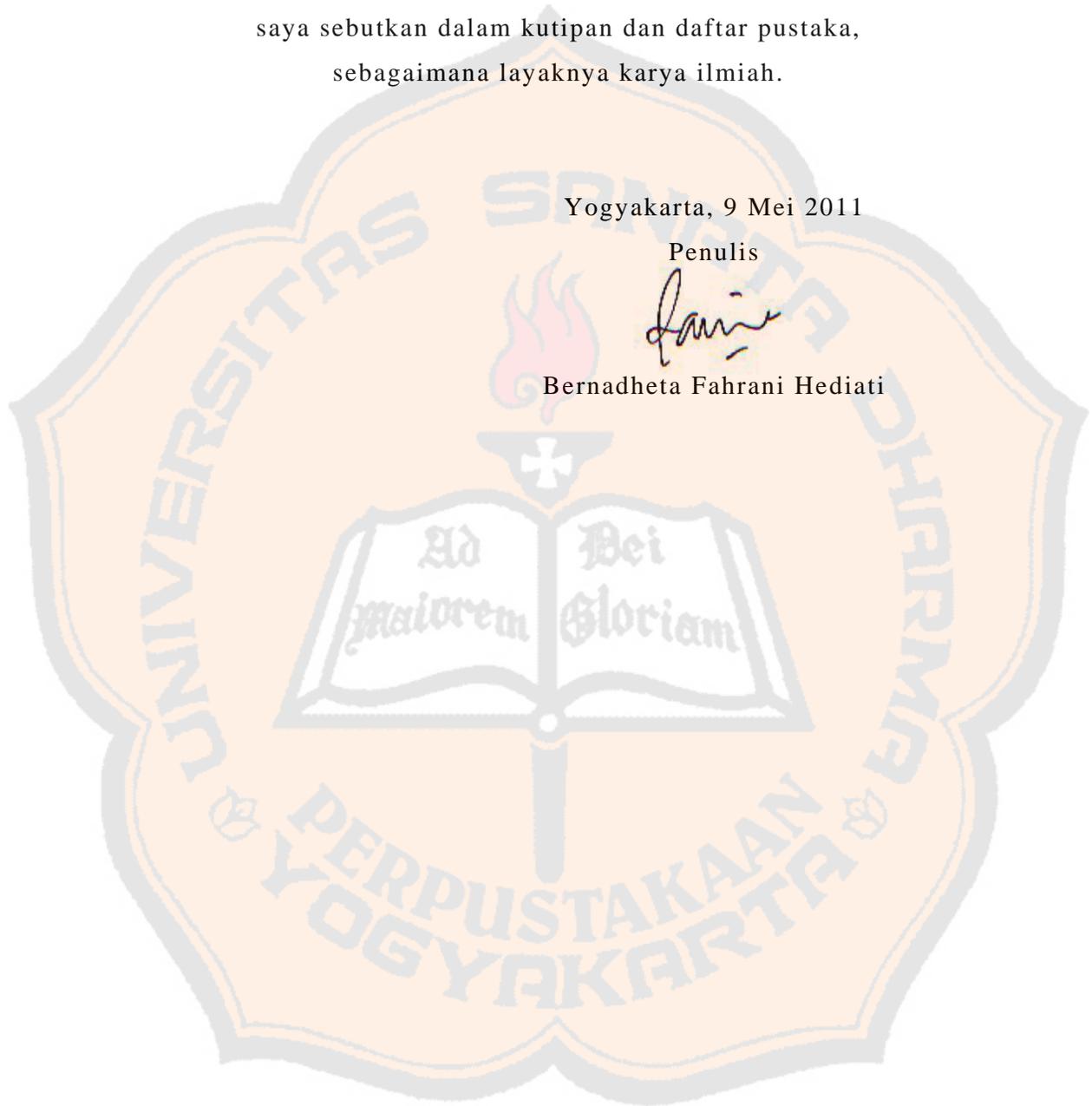
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang tulis ini tidak memuat karya atau bagian orang lain, kecuali yang telah saya sebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 9 Mei 2011

Penulis



Bernadheta Fahrani Hediati



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertandatangan dibawan ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Bernadheta Fahrani Hediati
No Mahasiswa : 041224065

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

ANALISIS STRUKTUR INTRINSIK CERPEN “KECUPAN DAN SETANGKAI MAWAR MERAH” KARYA NOBERTHA SHINTA SERTA SILABUS DAN RPP UNTUK SISWA DI SMA

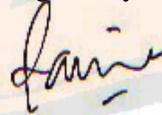
Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada Tanggal : 9 Mei 2011

Yang menyatakan



Bernadheta Fahrani Hediati

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Fahrani Hediati, Bernadheta. 2011. *Analisis Struktur Intrinsik Cerpen Kecupan dan Setangkai Mawar Merah Karya Nobertha Shinta Serta Silabus dan RPP Untuk Siswa di SMA*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID. FKIP. Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengkaji struktur cerpen “Kecupan dan Setangkai Mawar Merah”. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan unsur intrinsik dalam cerpen “Kecupan dan Setangkai Mawar Merah”, dan (2) mendeskripsikan unsur intrinsik (alur, penokohan, dan latar) cerpen tersebut dalam silabus dan RPP untuk siswa di SMA.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan struktural yaitu pendekatan yang bertujuan memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan antarberbagai unsur karya sastra dan menunjukkan bagaimana hubungan antar unsur tersebut. Adapun metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu memecahkan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta.

Berdasarkan hasil analisis unsur intrinsik dapat diketahui tema cerpen adalah kasih sayang, tokoh utama cerpen “Kecupan dan Setangkai Mawar Merah” yaitu Sintha dan Chess. Shinta bersifat patuh terhadap orang tua dan sangat penyayang, sedangkan Chess bersifat baik hati, pengertian, dewasa dan juga penyayang. Tokoh tambahannya adalah Bobby dan Lily. Bobby memiliki sifat baik hati sedangkan Lily memiliki sifat menepati janji dan juga penyayang. Alur dalam cerpen ini adalah alur maju, jalan cerita dalam cerpen “Kecupan dan Setangkai Mawar Merah” sambung menyambung dan kronologis. Pertama adalah paparan, selanjutnya rangsangan, tikaian, rumitan, gawatan, klimaks dalam cerpen ini adalah pada saat Lily mengeluarkan setangkai mawar merah dari dalam tasnya. Bunga itu diletakkan dengan hati-hati di samping tubuh Chess. Kemudian Lily mencium kening dan bibir Chess, dan selesai.

Latar dalam cerpen ini ada dua macam yaitu latar tempat dan latar waktu. Latar tempat berada di sebuah rumah tepatnya di dalam kamar Sintha dan kamar Chess. Latar waktu terjadi pada malam hari, pagi hari dan siang hari. Hubungan antarunsur intrinsik saling mendukung, karena masing-masing unsur tidak dapat berdiri sendiri.

Jika dihubungkan dengan pembelajaran sastra di SMA, skripsi ini menunjukkan bahwa cerpen “Kecupan dan Setangkai Mawar Merah” dapat di gunakan sebagai bahan materi pembelajaran sastra kelas XI semester II. Hal ini dibuktikan dengan kesesuaian unsur intrinsik cerpen “Kecupan dan Setangkai Mawar Merah” dengan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan, Standar Kompetensi untuk siswa kelas XI semester II yaitu memahami pembacaan cerpen dengan Kompetensi Dasar yaitu Mengidentifikasi alur, penokohan dan latar dalam cerpen yang dibacakan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

Fahrani Hediati, Bernadheta.2011.*The analysis of intrinsic structure in the short story of the kiss and the red rose stalk written by Nobertha Shinta and in Syllabus as well as in RPP For SMA Students.* Minithesis. Yogyakarta: PBSID.FKIP. Universitas Sanata Dharma.

This research examines the structure in the short story of *the kiss and the red rose stalk*. The aims of this research are (1) to describe the intrinsic element in the short story of *the kiss and the red rose stalk*, and (2) to describe the intrinsic element (plot, character and setting) of the short story both in syllabus and RPP for SMA Students.

The approach used in this research is the structural one. The purpose of this approach is to explain in detail about function and the relationship among the elements of literary work and to show how the relationship among the elements. Whereas the method used in this research is the descriptive one. It's used to solve the problem examined by depicting the situation of the object of research based on the facts.

Based on the result of The analysis of intrinsic element, it can be known that theme of the short story is love, the main characters in short story of *the kiss and the red rose stalk* are Shinta and Chess. Shinta's characteristics are obeying to parents and loving, whereas Chess' characteristics are kindness, understanding, adult, and also loving. The additional characters are Bobby and Lily. Bobby's characteristic is kind whereas Lily's characteristics are doing the promise and loving too. The plot of the short story is go forward, The way of the story in the short story of *the kiss and the red rose stalk* is continuous and chronological. First is explanation, the next is stimulus, conflict, problem, and terrible. The climax in the short story is when Lily takes a red rose stalk out her bag. The rose is put carefully near Chess' body. And then she kisses Chess' forehead and lips, and the end.

There are two kinds of setting in the short story, They are place and time, The place is in a room exactly Shinta's room and Chess' room. The time is night, morning, and day. The relationship among intrinsic is supporting each other because each element can't stand by itself.

If it is related to the literary learning in SMA, the minithesis indicates that the short story of *the kiss and the red rose stalk* can be used as the literary learning material in the 11th grade semester 2. It can be proved by the suitability of intrinsic elements in the short story of *the kiss and the red rose stalk* with the curriculum, competency standard for SMA students in the 11th grade semester 2 - that is to understand the reading of short story and in the basic competence - that is to identify plot, character and setting in the short story.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala kasihNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Analisis Struktur Intrinsik Cerpen Kecupan dan Setangkai Mawar Merah Karya Noberta Shinta serta Silabus dan RPP untuk Siswa SMA*. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, dukungan, masukan, nasehat, bimbingan, dan kerja sama dari pihak-pihak lain, maka skripsi tidak dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. T. Sarkim, M. Ed., Ph. D. selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.
2. Dr. Yuliana Setyaningsih selaku ketua Prodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Universitas Sanata Dharma.
3. Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M. Hum. selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberi dukungan, saran, nasehat, dan bimbingan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. P. Hariyanto. selaku dosen pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu kepada penulis dan dengan penuh kesabaran membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Semua staf pengajar Prodi PBSID yang dengan penuh dedikasi membagi ilmu, membimbing, memberikan dukungan, bantuan, dan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

arahan yang sangat bermanfaat untuk penulis dari awal sampai selesai kuliah.

6. Karyawan sekretariat PBSID yang telah memberikan bantuan pelayanan akademik selama penulis kuliah di PBSID.
7. Segenap karyawan perpustakaan Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan pelayanan dengan tulus.
8. Keluarga besarku: bapak, ibu, dan kakak-kakaku terima kasih atas doa dan dukungan yang kalian berikan.
9. Sahabat-sahabat, rekan-rekan kerja, dan teman-teman angkatan 2004 terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
10. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Walaupun begitu, penulis berharap semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan dapat digunakan dengan sebaik-baiknya.

Yogyakarta, 9 Mei 2011

Penulis



Bernadheta Fahrani Hediati

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Batasan Istilah	4
1.6 Sistematika Penulisan	6
BAB II. LANDASAN TEORI	
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Kerangka Teori	10
2.2.1 Pendekatan.....	10
2.2.2 Hakikat Cerpen	11

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.2.3 Unsur Pembentuk cerpen.....	13
2.2.3.1 Tema	13
2.2.3.2 Tokoh dan Penokohan.....	15
2.2.3.3 Alur.....	16
2.2.3.4 Latar.....	19
2.2.3.5 Hubungan Antarunsur Intrinsik.....	20
2.2.4 Pembelajaran Cerpen di SMA	23
2.2.4.1 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	24
2.2.4.2 Silabus.....	27
2.2.4.3 Rencana Pelaksanaan Pendidikan.....	30
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	33
3.2 Metode Penelitian.....	34
3.3 Teknik Pengumpulan Data	34
3.4 Subjek dan Objek Penelitian	35
3.5 Instrumen Penelitian.....	35
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Data Penelitian	36
4.2 Analisis Unsur Intrinsik	37
4.2.1 Tema	37
4.2.2 Perwatakan	38
4.2.3 Tokoh	41
4.2.4 Alur	43
4.2.5 Latar	46
4.2.6 Hubungan Antarunsur Intrinsik.....	49

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB V. SILABUS DAN RPP CERPEN ” KECUPAN DAN SETANGKAI

MAWAR MERAH” DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA

5.1 Pengembangan Silabus	53
5.2 Hasil Pembuatan Silabus	57
5.3 Hasil Pembuatan RPP	59

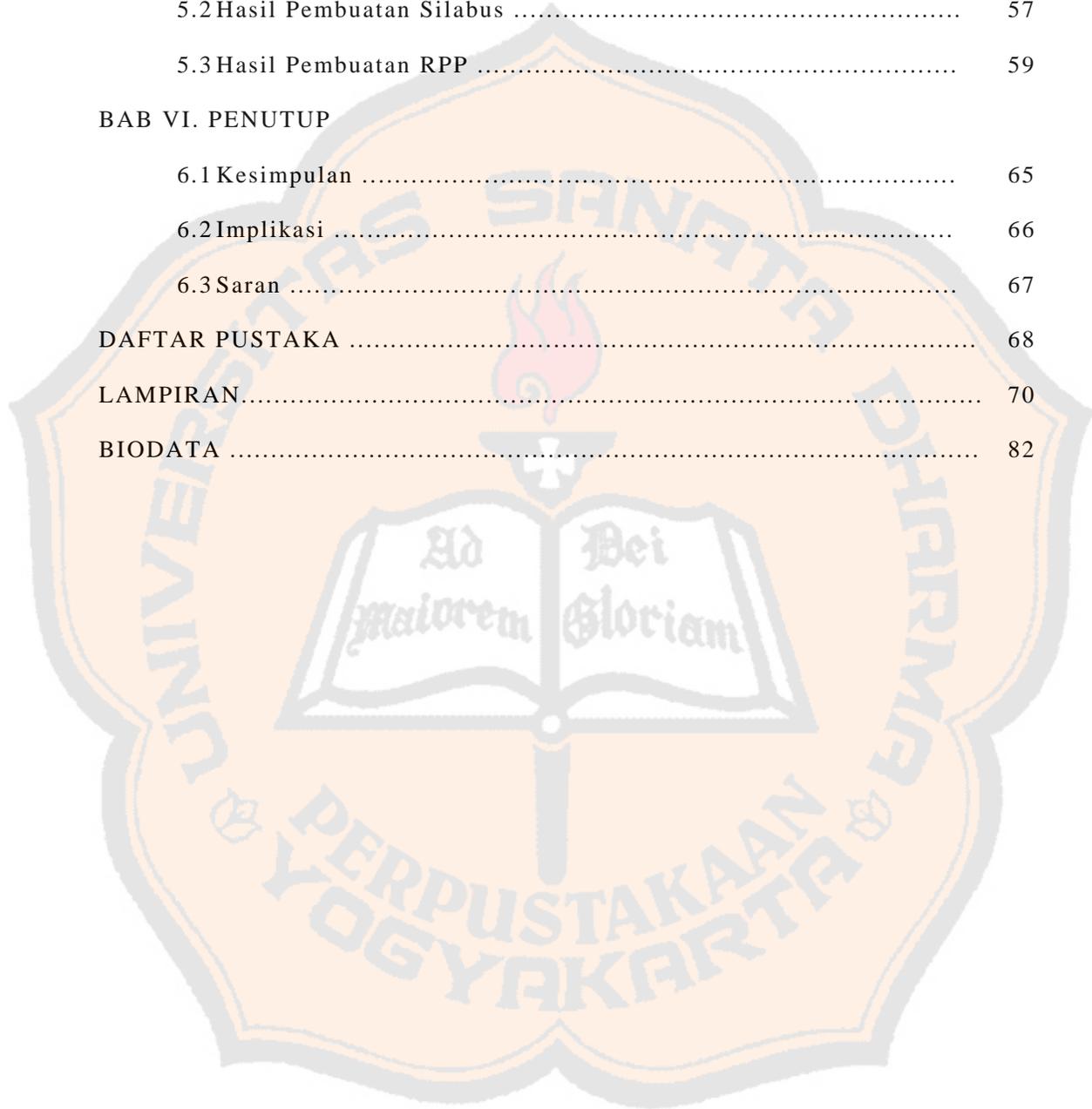
BAB VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan	65
6.2 Implikasi	66
6.3 Saran	67

DAFTAR PUSTAKA	68
----------------------	----

LAMPIRAN	70
----------------	----

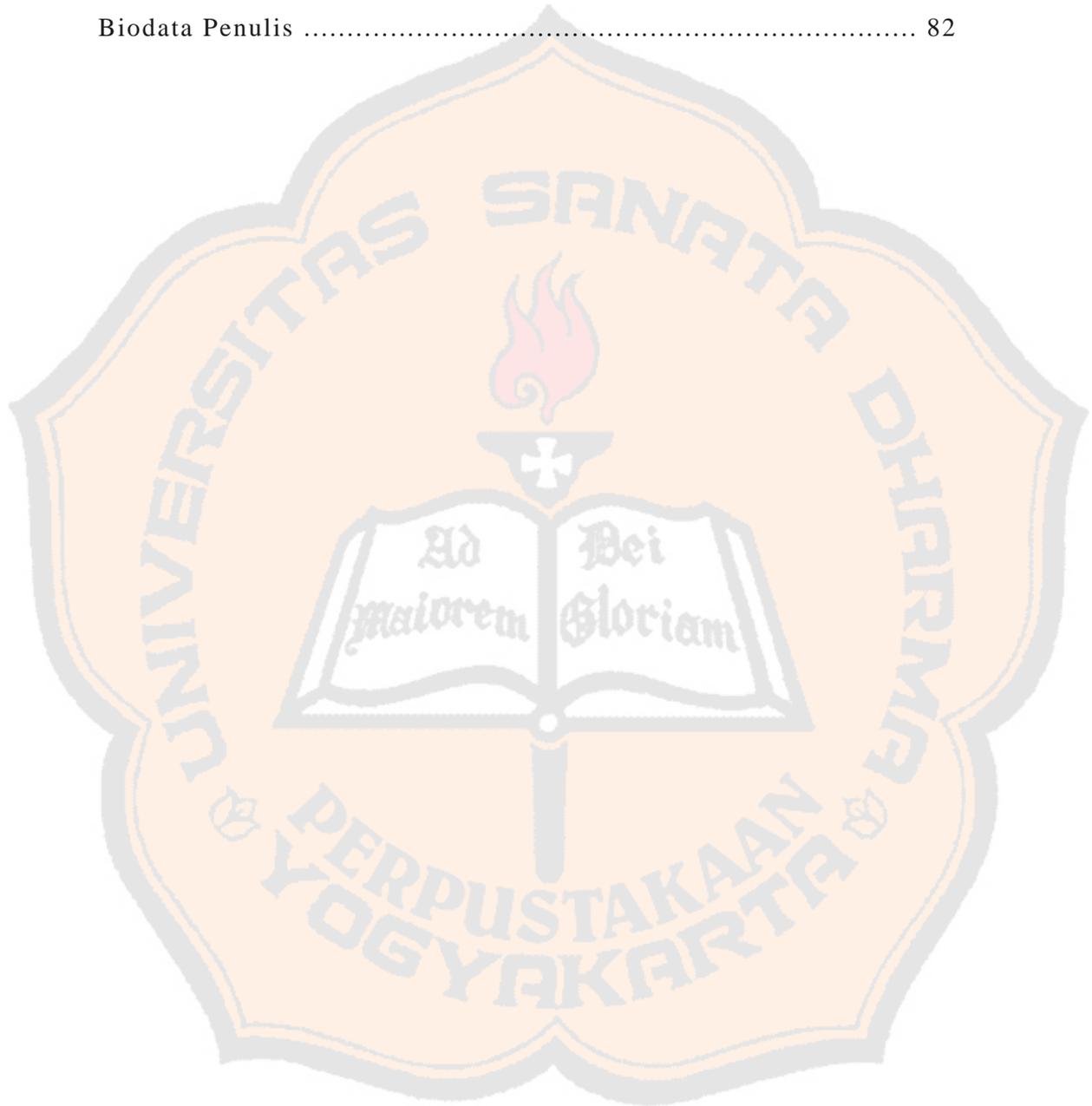
BIODATA	82
---------------	----



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR LAMPIRAN

Cerpen Kecupan dan Setangkai Mawar Merah.....	71
Sinopsis Cerpen Kecupan dan Setangkai Mawar Merah.....	80
Biodata Penulis	82



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang obyeknya adalah manusia dan hidupnya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sebagai seni kreatif yang menggunakan manusia dan segala macam segi kehidupan sebagai obyeknya, maka ia tidak saja merupakan suatu untuk menyampaikan suatu ide, teori atau sistem berfikir manusia, tetapi juga merupakan media untuk menampung ide, teori atau sistem.

Karya sastra menurut ragamnya dibedakan atas prosa, puisi, dan naskah drama. Salah satu bentuk karya sastra prosa adalah cerpen. Cerpen merupakan cerita fiksi, yang hanya menceritakan satu peristiwa dari seluruh kehidupan pelakunya (Wiyanto, 2005:77). Cerpen merupakan bacaan yang menarik dan ringan, kita tidak memerlukan waktu yang lama untuk membacanya karena ceritanya relatif pendek.

Untuk dapat menghayati dan memahami cerpen, pembaca harus berusaha untuk mengenal dan memahami unsur intrinsik yang dimiliki oleh cerpen sebagai karya fiksi. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur intrinsik sebuah cerpen yang (secara langsung) turut serta membangun cerita. Kepaduan antarberbagai unsur intrinsik inilah yang membuat

sebuah cerpen berwujud. Unsur-unsur yang dimaksud misalnya, peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa dan lain-lain (Nurgiantoro, 1995:23).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) mengungkapkan, pembelajaran bahasa Indonesia selain diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra manusia Indonesia. Tujuan yang hendak dicapai mata pelajaran bahasa Indonesia adalah agar peserta didik mempunyai kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan secara efektif, menghargai sekaligus bangga menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan dan memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Mengingat penulisan cerpen menjadi salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa kelas XI, sangat penting juga bagi siswa untuk menguasai masalah alur, tokoh dan latar. Sebuah cerpen tanpa alur, tokoh, dan latar yang menarik, akan membuat cerpen menjadi tidak menarik pula.

Penelitian ini memilih dan mengajukan cerpen yang berjudul “Kecupan dan Setangkai Mawar Merah” sebagai objek kajian, karena cerpen tersebut mengandung unsur-unsur intrinsik adanya kesesuaian dengan pembelajaran sastra

di tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas) khususnya kelas XI. Penulis menekankan pada analisis unsur-unsur intrinsik cerpen, yang meliputi; alur, penokohan, dan latar, Hasil analisis dapat diperoleh dari sebuah teks yang sekaligus sebagai dasar acuan bagi penulis. Hal ini dilakukan karena di tingkat SMA kelas XI, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, terdapat butir yang menekankan siswa mampu memahami cerpen.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah unsur intrinsik cerpen “Kecupan dan Setangkai Mawar Merah” karya Nobertha Sintha?
2. Bagaimanakah unsur intrinsik cerpen “Kecupan dan Setangkai Mawar Merah” karya Nobertha Sintha dalam silabus dan RPP untuk siswa di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini:

1. Mendeskripsikan unsur intrinsik cerpen “Kecupan dan Setangkai Mawar Merah” karya Nobertha Sintha?

2. Mendeskripsikan unsur intrinsik cerpen “Kecupan dan Setangkai Mawar Merah” karya Nobertha Sintha dalam silabus dan RPP untuk siswa di SMA?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti sastra, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan dengan memberikan informasi mengenai karya sastra khususnya cerpen “Kecupan dan Setangkai Mawar Merah” karya Nobertha Sintha.
2. Bagi pembelajaran sastra di SMA, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang cerpen “Kecupan dan Setangkai Mawar Merah” karya Nobertha Sintha serta dapat dijadikan sebagai alternatif bahan pembelajaran khususnya materi untuk cerpen.

1.5 Batasan Istilah

Dalam penelitian ini terdapat batasan istilah yang bertujuan menghindari salah tafsir. Batasan istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Unsur Intrinsik adalah hal-hal yang membangun karya sastra dari dalam (Tjanjono, 1988:44)
2. Cerpen adalah cerita yang hanya menceritakan satu peristiwa dari seluruh kehidupan pelakunya (Wiyanto, 2005:77)
3. Tema adalah gagasan, ide, atau pilihan utama yang mendasari suatu karya sastra (Sudjiman,1988:50).

4. Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa dalam berbagai peristiwa dalam cerita (Sudjiman,1988:16).
5. Latar adalah segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa (Sudjiman,1988:44).
6. Alur adalah jalinan peristiwa dalam suatu karya sastra drama guna mencapai suatu efek (Sudjiman, 1988:50).
7. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2003:57).
8. Implementasi adalah penerapan dari suatu kegiatan yang sudah dilaksanakan sebelumnya (Depdikbud, 1991:377).
9. Silabus merupakan seperangkat rencana dan pelaksana pembelajaran beserta penilaiannya. Oleh karena itu, silabus harus disusun secara sistematis dan berisikan komponen-komponen yang saling berkaitan untuk memenuhi target pencapaian kompetensi dasar (Puskur dalam Widharyanto, 2004:35).
10. RPP Merupakan pegangan bagi kaum guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium, dan/atau lapangan untuk setiap kompetensi dasar (Puskur dalam Widharyanto, 2004).
11. KTSP adalah Kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dengan memperhatikan standar

kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). (Depdiknas, 2006).

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari enam bab. Bab I adalah bab pendahuluan yang berisi 1.1 latar belakang masalah, 1.2 rumusan masalah, 1.3 tujuan penelitian, 1.4 manfaat penelitian, 1.5 batasan istilah, dan 1.6 sistematika penyajian.

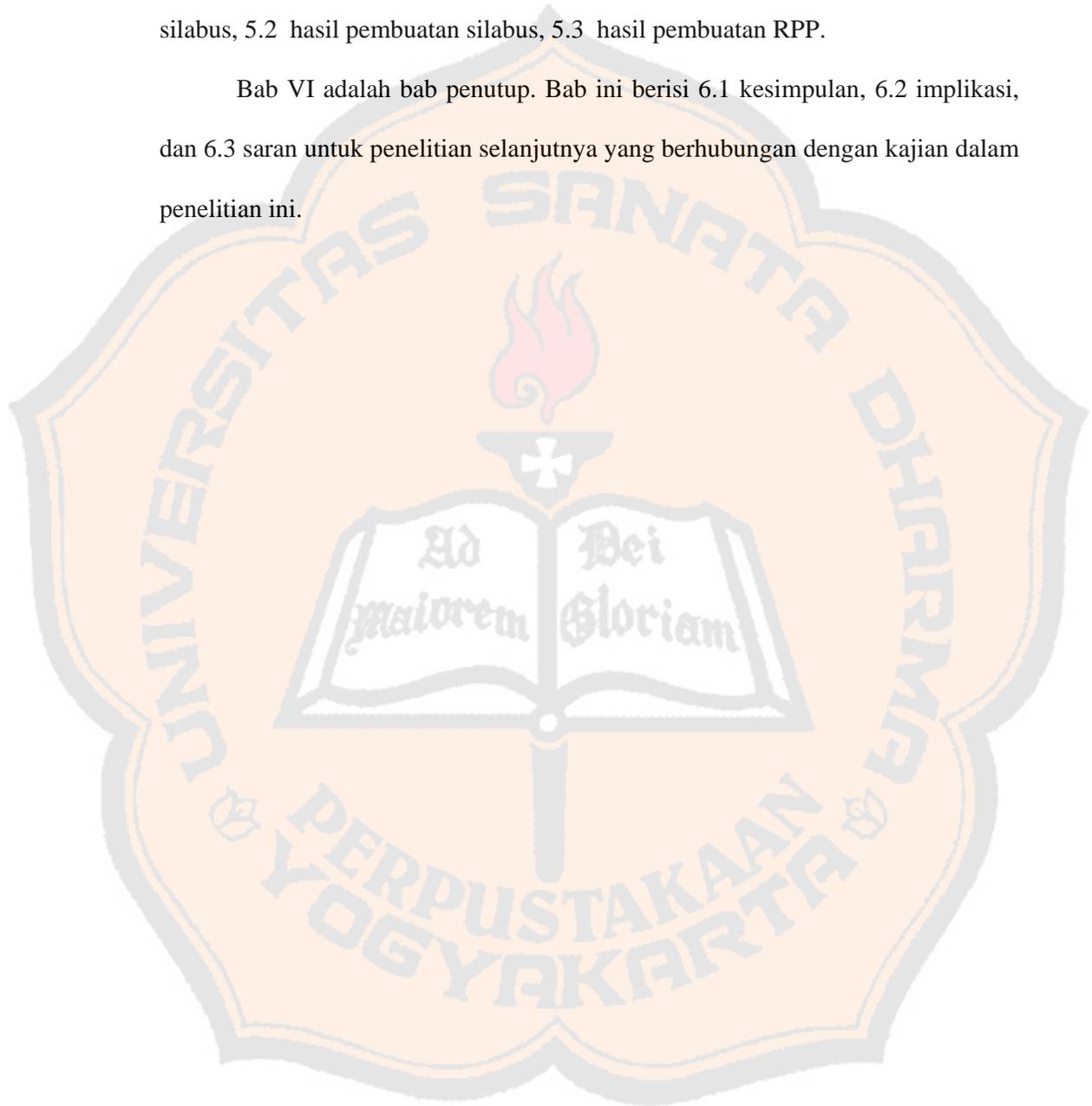
Bab II adalah bab landasan teori. Bab ini berisi 2.1 penelitian terdahulu, 2.2 kerangka teori, yang akan digunakan sebagai kajian teori untuk menganalisis masalah-masalah yang akan diteliti. Teori yang digunakan adalah 2.2.1 pendekatan struktural, 2.2.2 hakikat cerpen 2.2.3 unsur pembentuk cerpen berisi tema, tokoh, alur dan latar, hubungan antarunsur intrinsik, 2.2.4 pembelajaran cerpen di SMA
2.2.4.1 kurikulum tingkat satuan pendidikan, 2.2.4.2 silabus, 2.2.4.3 rencana pelaksanaan pendidikan,

Bab III berisi metodologi penelitian. Bab ini berisi tentang 3.1 jenis penelitian, 3.2 metode penelitian, 3.3 teknik penelitian data 3.4 subjek dan objek penelitian, 3.5 Instrumen penelitian

Bab IV adalah bab hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini berisi 4.1 deskripsi data, 4.2 analisis. Unsur-unsur yang dianalisis adalah (1) tema, (2) Perwatakan (3) Tokoh, (4) Alur, (5) latar, dan (6) hubungan antarunsur intrinsik.

Bab V adalah bab Silabus dan RPP Cerpen “Kecupan dan Setagkai Mawar Merah” dalam Pembelajaran Sastra di SMA. Bab ini berisi 5.1 pengembangan silabus, 5.2 hasil pembuatan silabus, 5.3 hasil pembuatan RPP.

Bab VI adalah bab penutup. Bab ini berisi 6.1 kesimpulan, 6.2 implikasi, dan 6.3 saran untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kajian dalam penelitian ini.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis telah menemukan penelitian yang hampir sama yaitu milik Andi Eko Pujiatmoko (2005) Universitas Sanata Dharma, Awan Suryanto (2006) Universitas Sanata Dharma, dan Y.D.O. Dian Harjanti (2006) Universitas Sanata Dharma.

Andi Eko Pujiatmoko meneliti tokoh, alur, latar, dan tema dalam cerpen "*Kisah di Kantor Pos*" karya Muhammad Ali dan Implementasinya Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SMA. Pendekatan yang digunakan dalam novel ini adalah pendekatan struktural yang menitikberatkan pada unsur intrinsik karya sastra yang terdiri dari tokoh, alur, latar, dan tema. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif ini bertujuan untuk memecahkan berbagai masalah yang ada dengan menggambarkan beberapa objek penelitian berdasarkan atas fakta-fakta yang ada.

Tahun 2006, Awan Suryanto menganalisis unsur intrinsik novel "*Biola Tak Berdawai*" karya Seno Gumira Ajidarma. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur intrinsik dalam novel tersebut yang terdiri dari tokoh, latar, alur, tema, bahasa, dan amanat. Penelitian ini juga menjelaskan implementasi novel "*Biola Tak Berdawai*" dalam pembelajaran sastra di SMA. Pendekatan struktural yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk

memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan unsur-unsur intrinsik yang terdapat didalam novel “Biola Tak Berdawai”. Pendekatan struktural digunakan sebagai dasar untuk menganalisis aspek tokoh, latar, alur, tema, bahasa, dan amanat. Hasil analisis kemudian diimplementasikan dalam pembelajaran sastra di SMA. Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi dan peninjauan aspek psikologi, aspek bahasa, serta aspek latar belakang budaya siswa dapat disimpulkan bahwa hasil analisis unsur intrinsik dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam novel “Biola Tak Berdawai” dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA terutama untuk kelas XI semester II. Didalam Kurikulum Berbasis Kompetensi tercantum: siswa mampu mendengarkan dan memahami serta menanggapi berbagai ragam wacana lisan sastra melalui menonton dan menanggapi pementasan drama serta mendiskusikan pembacaan cerpen atau penggalan novel.

Pada tahun 2006, Harjanti juga menganalisis tentang unsur-unsur intrinsik novel *Memoar Seorang Geisha* karya Arthur Golden. Unsur-unsur intrinsik novel ini meliputi tema, tokoh, alur, dan latar. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan setiap unsur intrinsiknya dan bagaimana implementasinya dalam pembelajaran sastra di SMA. Implementasi dalam pembelajaran sastra memerlukan langkah-langkah pembelajaran, bahan (materi) pembelajaran, kegiatan (metode) pembelajaran, dan evaluasi.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural. Menurut Abrams dalam Nurgiyantoro (2007:36) bahwa struktur karya sastra dapat diartikan sebagai susunan, penegasan, dan gambaran semua bahan dan bagian yang menjadi komponennya yang secara bersama membentuk kebulatan yang indah. Analisis struktural tidak cukup dilakukan hanya sekedar mendata unsur tertentu sebuah karya fiksi, misalnya peristiwa, plot, tokoh, latar, atau yang lain. Namun, yang lebih penting adalah menunjukkan bagaimana hubungan antarunsur itu, dan sumbangan apa yang diberikan terhadap tujuan estetik dan makna keseluruhan yang ingin dicapai (Nurgiyantoro, 2007:37).

Selain menggunakan penelitian struktural juga menggunakan pendekatan Komunikatif. Pendekatan Komunikatif dilandasi oleh pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam komunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa. Dalam hal ini, bahasa tidak hanya dipandang sebagai seperangkat kaidah, tetapi sebagai sarana untuk komunikasi.

Implikasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah guru lebih diharapkan untuk memberi kesempatan yang luas pada siswa untuk melakukan aktivitas berbahasa, baik berbicara, menulis, membaca, dan menyimak, seperti aktivitas yang sesungguhnya terjadi dalam kehidupan nyata di masyarakat. Aspek-aspek kebahasaan dan kosa kata yang

diberikan untuk mendukung kegiatan berbahasa itu agar tercipta komunikasi yang lancar, baik, dan benar. Selain itu, bahan ajar yang diberikanpun disarankan berbentuk wacana, baik lisan maupun tertulis, yang bersifat otentik, baik berupa (1) rekaman dan radio, televisi, atau komunikasi sehari-hari yang bersifat monolog maupun dialog, dan (2) teks dari surat kabar, majalah, leaflet, surat, selebaran, dan sebagainya (Widaryanto, 2: 2005).

Cerpen juga merupakan karya sastra yang berstruktur, yang meliputi tokoh, alur, latar, tema, dan gaya bahasa. Penulis membatasi kelima unsur intrinsik tersebut karena dalam penelitian ini hanya tiga unsur yang menjadi kajian penulis yaitu alur, tokoh dan latar.

2.2.2 Hakikat Cerpen

Cerpen adalah cerita yang berbentuk prosa yang relatif pendek. Kependekan sebuah cerita pendek bukan hanya karena bentuknya yang pendek sehingga dapat dibaca kurang dalam satu jam, tetapi karena genre ini mempunyai efek tunggal dan tidak beragam (Sumarjo, 1986: 30). Aspek masalah dalam cerpen pun sangat dibatasi. Dengan pembatasan ini maka sebuah masalah akan tergambarkan jauh lebih jelas.

Tentang panjangnya cerita pendek, Ian Reid (via Waluyo, 1994: 35) menyebutkan jumlah kata dalam cerpen antara 1.600 kata hingga 20.000 kata. Sementara itu, S. Tasrif seperti yang dikutip Mochtar Lubis (via Waluyo, 1994: 35) menyatakan bahwa panjangnya cerita pendek antara 500 sampai 32.000 kata. Nugroho Notosusanto (via Waluyo, 1994: 35)

menyebutkan cerita pendek kurang lebih memiliki 5.000 kata atau 17 halaman kuarto spasi rangkap yang terpusat dan lengkap pada dirinya sendiri. Sementara Guntur Tarigan (1984: 170-171) menyatakan bahwa panjang cerita pendek kurang lebih 10.000 kata (bandingkan dengan novel yang memiliki 35.000 kata); 30 halaman kertas folio (bandingkan dengan novel sepanjang 100 halaman); dibaca dalam 10-30 menit (bandingkan dengan novel yang menghabiskan 120 menit); mempunyai impresi tunggal (bandingkan dengan novel yang impresinya lebih dari satu); seleksi sangat ketat (dalam novel lebih longgar); dan kelajuan cerita sangat cepat (dalam novel kelajuannya lebih lambat). Berbeda dengan kedua tokoh tersebut, Robert Stanton (2007:75) menyatakan bahwa lazimnya, cerpen terdiri atas lima belas ribu kata atau sekitar lima puluhan halaman. Perbedaan pendapat tentang panjang cerita pendek kiranya dapat dirangkum dalam pandangan bahwa cerita pendek memiliki kepanjangan antara 10 sampai 30 halaman folio spasi rangkap.

Cerpen biasanya hanya menceritakan masalah salah satu tokoh dan tidak terdapat perubahan nasib atas tokoh. Cerita dapat berupa kenyataan ataupun khayalan penulisnya. Pengalaman lahiriah penulis dapat mendorongnya dalam menciptakan karya sastra (Djojuroto, 2006: 60). Sebuah cerpen yang menarik adalah cerpen yang sebisa mungkin mengangkat hal-hal yang dekat dengan kehidupan, tetapi tidak disadari oleh masyarakat. Oleh karena itu, karya sastra yang baik dapat membekali

pembacanya sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan selanjutnya (Sudjiman, 1991: 15).

2.2.3 Unsur-Unsur Pembentuk Cerpen

Unsur intrinsik (intrinsik) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri (Nurgiyantoro, 1995:23). Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, Unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra.

2.2.3.1 Tema

Tema adalah gagasan, ide, atau pikiran utama yang mendasari suatu karya sastra (Sudjiman, 1991:50). Sedangkan dilain pihak, Hartoko&Rahmanto dalam Nurgiyantoro (2007:68) menyatakan bahwa tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung didalam teks sebagai struktur semantis dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan.

Tema menjadi dasar pengembangan seluruh cerita fiksi. Tema juga menjiwai seluruh bagian cerita tersebut. Tema dalam karya sastra sangat beragam, baik corak maupun kedalamannya. Tema lebih sering diungkapkan secara implisit (tersirat). Berdasarkan ketradisianya, dikenal adanya tema tradisional dan tema nontradisional. Tema tradisional adalah

pikiran utama yang itu-itu juga yang telah lama digunakan dalam karya sastra biasanya berkaitan dengan masalah kebenaran dan kejahatan. Tema nontradisional adalah ide utama yang tidak lazim dan bersifat melawan arus mengecewakan karena tidak sesuai dengan harapan pembaca.

Dalam karya sastra besar sering ditemukan adanya tema pokok dan tema tambahan. Tema pokok (tema mayor) yaitu makna pokok cerita yang menjadi dasar atau gagasan umum karya sastra tersebut bukan hanya terdapat pada bagian tertentu saja. Tema tambahan (tema minor/tema bageian) yaitu maknanya hanya terdapat pada bagian-bagian tertentu saja dalam sebuah cerita.

Ditemukan adanya lima tingkatan tema berdasarkan tingkatan-tingkatan pengalaman jiwa manusia, yaitu tingkat fisik, tingkat organik, tingkat sosial, tingkat individu, dan tingkat *divine*. Tema tingkat fisik mengarah pada keadaan manusia dalam tingkatan kejiwaan molekul. Artinya lebih menekankan mobilitas fisik daripada konflik kejiwaan tokoh cerita yang bersangkutan. Tema tingkat organik mengarah pada keadaan manusia dalam tingkatan kejiwaan protolasma. Dalam taraf ini masalah seksualitas lebih ditekankan, khususnya yang bersifat menyimpang (penyelewengan, skandal seksual, dan lain sebagainya).

Tema tingkat sosial mengarah pada keadaan manusia dalam tingkatan kejiwaan makhluk sosial. Masalah sosial, ekonomi, politik, pendidikan, kebudayaan, cinta kasih, dan lain-lainnya ditekankan. Tema tingkat individu mengarah pada keadaan manusia dalam tingkatan kejiwaan

mahluk individu. Dalam hal ini lebih menekankan masalah martabat, harga diri, jati diri, sosok kepribadian seseorang, dan lain sebagainya. Tema tingkat *divine* mengarah pada keadaan dalam tingkatan kejiwaan makhluk tingkat tinggi. Masalah hubungan dengan manusia dengan Tuhan, religiusitas, pandangan hidup, dan keyakinan lebih ditekankan dalam karya yang bertema tingkat ini.

2.2.3.2 Tokoh

Menurut Abrams (dalam buku Nurgiantoro, 1995:165), Tokoh cerita adalah orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Cerita yang disajikan dalam sastra drama, walaupun kadang-kadang dialami oleh binatang atau makhluk lain, umumnya dialami oleh tokoh-tokoh cerita yang berupa manusia. Dengan demikian bahwa dapat dikatakan bahwa tokoh cerita adalah orang yang mengambil bagian dan mengalami peristiwa-peristiwa atau sebagian dari peristiwa-peristiwa yang digambarkan di dalam alur cerita (Sumardjo&Saini, 1986:144).

Tokoh-tokoh dalam cerita fiksi dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis penamaan dari sudut nama penamaan itu dilakukan. Berdasarkan perbedaan sudut pandang dan tinjauan, seorang tokoh dapat saja dikategorikan ke dalam beberapa jenis penamaan sekaligus.

Menurut Nurgiantoro tokoh dapat dibagi menjadi: Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan, Tokoh Protagonis dan Tokoh Antagonis, Tokoh Sederhana dan Tokoh Bulat, Tokoh Statis dan Tokoh Berkembang, Tokoh Tipikal dan Tokoh Netral.

2.2.3.3 Alur

Alur adalah rangkaian pola tindak-tanduk yang berusaha memecahkan konflik yang terdapat dalam narasi itu, yang berusaha memulihkan situasi narasi ke dalam suatu situasi yang seimbang dan harmonis (Keraf, 1982: 147-148).

Berdasarkan urutan waktu, alur dibedakan menjadi dua yaitu alur maju dan mundur. Alur maju, kronologis, lurus atau progresif yaitu menampilkan peristiwa secara kronologis maju, runtut dari awal, tengah, hingga akhir. Alur mundur, tidak kronologis, sorot balik, regresif atau *flash back* menampilkan peristiwa dari tahap akhir/tengah kemudian awal.

Berdasarkan padu tidaknya atau hubungan antarperistiwa (sifat kualitatif), alur dibedakan menjadi dua, yaitu alur rapat atau erat atau ketat dan alur renggang atau longgar. Alur rapat atau erat atau ketat, hubungan antarperistiwa erat. Cerita tidak dapat dipahami atau rusak jika salah satu rinciannya ditiadakan (Sudjiman, 1986:4). Alur renggang atau longgar, hubungan antarperistiwa tidak erat. Jika salah satu peristiwa atau episode dihilangkan, cerita masih dapat dipahami (Sudjiman, 1986:4).

Berdasarkan sifat kuantitatif (jumlah), alur dibedakan menjadi dua, yaitu alur ganda dan alur tunggal. Alur ganda, cerita-cerita tambahan yang beralur bawahan (*subplot*) itu sering diadakan untuk menciptakan keseimbangan cerita atau sebagai ilustrasi alur utama. Alur-alur bawahan itu sering bersilangan sehingga memerlukan kecermatan ingatan dan kecerdasan untuk mengenali sifat hubungannya (Sudjiman, 1991:40). Alur Tunggal, lebih sederhana sifatnya (Sudjiman, 1991:40).

Struktur alur biasanya terdiri dari bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri atas paparan (*exposition*), rangsangan (*inciting moment*), dan gawatan (*rising action*). Bagian tengah terdiri dari tikaian (*conflict*), rumitian (*complication*), dan klimaks. Pada bagian akhir terdiri atas leraian (*falling action*) dan selesaian (*denouement*) (Sudjiman, 1988:30). Berikut penjelasan setiap bagian alur:

a. Paparan (*exposition*)

Paparan biasanya merupakan fungsi utama awal suatu cerita. Tentu saja bukan informasi selengkapnya yang diberikan, melainkan keterangan sekedarnya untuk memudahkan pembaca mengikuti kisah selanjutnya. Selain itu situasi yang digunakan pada awal harus membuka kemungkinan cerita itu berkembang.

b. Rangsangan (*inciting moment*)

Rangsangan yaitu peristiwa yang mengawali timbulnya gawatan. Peristiwa ini ditimbulkan oleh munculnya tokoh baru atau dapat juga ditandai dengan munculnya suatu peristiwa yang merusak keadaan.

c. Gawatan (*rising action*)

Gawatan adalah ketidakpastian yang berkepanjangan dan semakin menjadi-jadi. Adanya gawatan menyebabkan pembaca terpancing keingintahuannya akan kelanjutan cerita serta akan penyelesaian masalah yang dihadapi.

d. Tikaian (*conflict*),

Tikaian adalah perselisihan yang timbul sebagai akibat adanya dua kekuatan yang bertentangan; satu diantaranya diwakili oleh manusia atau pribadi yang biasanya menjadi protagonis di dalam cerita. Tikaian merupakan pertentangan antara dirinya dengan kekuatan alam, dengan masyarakat, orang atau tokoh lain, ataupun pertentangan antara dua unsur di dalam diri satu tokoh itu.

e. Rumitan (*complication*)

Rumitan adalah perkembangan dari gejala mula tikaian menuju ke klimaks cerita. Dalam cerita rekaan sangat penting. Rumitan mempersiapkan pembaca untuk menerima seluruh dampak dari klimaks.

f. Klimaks

Klimaks tercapai apabila rumitan mencapai puncak kehebatannya. Bagian ini merupakan tahapan ketika pertentangan yang terjadi mencapai titik puncaknya. Peristiwa dalam tahap ini merupakan pengubah nasib tokoh. Bagian ini, terutama dipandang dari segi tanggapan emosional pembaca atau penonton, menimbulkan puncak ketegangan.

g. Leraian (*falling action*)

Tahapan ini merupakan peristiwa yang menunjukkan perkembangan lakuan ke arah selesaian. Tahap ini kadar pertentangannya mulai reda,

h. Selesaian (*denouement*)

Selesaian bukan penyelesaian masalah yang dihadapi tokoh cerita. Selesaian adalah bagian akhir atau penutup cerita. Selesaian boleh jadi mengandung penyelesaian masalah yang melegakan (*happy ending*), boleh jadi juga mengandung penyelesaian masalah yang menyedihkan. Boleh jadi juga pokok masalah tetap menggantung tanpa pemecahan. Jadi cerita sampai pada selesaian tanpa penyelesaian tanpa masalah, keadaan yang penuh ketidakpastian, ketidakjelasan, ataupun ketidakpahaman.

2.2.3.4 Latar

Menurut Abrams (dalam Nurgiantoro, 1995: 216) Latar disebut juga sebagai landas tumpu, menyoran pada pengetahuan tempat, hubungan waktu, dan lingkungan social tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Sedangkan menurut Sudjiman (1981: 44) Latar adalah segala keterangan, petunjuk, pengacuan, yang berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa dalam karya sastra.

Nurgiantoro, (1995: 217), membedakan latar ke dalam tiga unsur pokok, yaitu latar tempat, latar waktu, latar sosial, ketiganya menawarkan

permasalahan yang berbeda-beda serta saling berkaitan dan saling mempengaruhi.

Latar tempat menunjuk pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang digunakan dapat berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial, dan lokasi tertentu.

Latar waktu berhubungan dengan kapan masalah terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam karya fiksi tersebut, biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang berkaitan atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah.

Latar sosial menyaran pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat disuatu tempat dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks, latar sosial dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berfikir dan bersikap, dan lain-lain yang tergolong latar spiritual.

2.2.3.5 Hubungan Antarunsur Intrinsik

Pada dasarnya analisis struktural bertujuan memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan antar berbagai unsur karya sastra yang secara bersama menghasilkan sebuah kemenyeluruhan. Analisis struktural tidak hanya sekedar mendata unsur tertentu sebuah karya fiksi, misalnya peristiwa, plot, tokoh, alur, latar, atau yang lain. Namun yang lebih penting adalah menunjukkan bagaimana hubungan antar unsur itu. Hal ini perlu

dilakukan mengingat bahwa karya sastra merupakan sebuah struktur yang kompleks dan unik, disamping setiap karya mempunyai ciri kekompleksan dan keunikannya sendiri dan hal inilah yang membedakan antara karya yang satu dengan karya yang lain. Di bawah ini akan dijelaskan mengenai hubungan-hubungan antarunsur intrinsik satu dengan unsur yang lainnya, antara lain

1. Hubungan Tema dengan Unsur Cerita yang Lain

Tema dalam sebuah karya sastra, fiksi, hanyalah merupakan salah satu dari sejumlah unsur pembangun cerita yang lain, yang secara bersama membentuk sebuah kemenyeluruhan. Bahkan sebenarnya, eksistensi tema itu sendiri amat bergantung dari berbagai unsur yang lain. Hal itu disebabkan tema, yang *notabene* "hanya" berupa makna atau gagasan dasar umum suatu cerita, tidak mungkin hadir tanpa unsur bentuk yang menampungnya.

Dengan demikian, sebuah tema baru akan menjadi makna cerita jika ada dalam keterkaitannya dengan unsur-unsur cerita lainnya. Tema sebuah cerita tidak mungkin disampaikan secara langsung, melainkan "hanya" secara implisit melalui cerita

2. Hubungan Tokoh dengan Unsur Cerita yang Lain

Untuk membuat tokoh-tokoh yang menyakinkan, pengarang harus melengkapi diri dengan pengetahuan yang luas dan dalam tentang sifat tabiat manusia, serta tentang kebiasaan bertindak dan berujar di dalam lingkungan masyarakat yang hendak digunakannya sebagai latar. Tokoh dan latar

memang merupakan dua unsur cerita rekaan yang erat hubungannya dan menunjang menunjang.

Hudson (1963: 151-152) memandang penokohan itu penting, bahkan lebih penting daripada pengaluran. Di dalam konflik kepentingan alur dan penokohan, biasanya penokohan diutamakan. Lagipula novel-novel atau karya sastra pada umumnya lebih cermat dalam hal penokohnya. Penokohan dapat mengungkapkan makna niatan si pengarang sebagai pencipta tokoh. Dengan demikian mudah-mudahan jelaslah adanya hubungan antar unsur cerita rekaan.

3. Hubungan Latar dengan Unsur Cerita yang Lain

Meskipun di dalam suatu cerita rekaan boleh jadi latar, merupakan unsur dominan, latar itu tidak pernah berdiri sendiri. Namanya juga unsur, bagian dari suatu keutuhan artistik yang harus dipahami dalam hubungannya dengan unsur –unsur yang lain. Latar dapat menentukan tipe tokoh cerita; sebaliknya juga tipe tokoh tertentu menghendaki latar yang tertentu pula. Latar juga mengungkapkan watak tokoh. Penggambaran keadaan kamar tokoh yang selalu acak-acakan, misalnya, mengesankan bahwa penghuninya bukan pecinta kerapian.

Demikianlah latar sebagai unsur cerita yang dinamis yang dapat membantu pengembangan unsur-unsur lainnya. Hubungannya dengan unsur-unsur itu boleh jadi selaras, boleh jadi pula berkontras.

4. Hubungan Alur dengan Unsur Cerita yang Lain

Jika di sini alur dibicarakan terpisah dari penokohan dan sebagainya, maka pemisahan itu sesungguhnya bersifat artifisial. Di dalam sebuah cerita unsur-unsur itu tidak terlepas-lepas. Di dalam perkembangan cerita selalu ada interaksi antar unsur-unsur cerita. Tentang tokoh dan alur, misalnya, sulitlah mengatakan dengan pasti mana yang lebih dahulu ada : tokoh atau alur. Ketika membicarakan sarana pengikat peristiwa telah disinggung-singgung hubungan alur dengan tokoh dan alur dengan tema.

2.2.4 Pembelajaran Cerpen Di SMA

Bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik. Pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu siswa untuk mengenal diri dan budayanya serta budaya orang lain, dapat mengemukakan pendapat dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang berkomunikasi dengan bahasa tersebut, menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif yang terdapat di dalam dirinya (Depdiknas, 2006: 231).

Pengertian tahap adalah bagian dari perkembangan atau jenjang (KBBI, 1994). Tahap pembelajaran sastra di SMA memuat empat komponen yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Depdiknas, 2006:231). Komponen mendengarkan meliputi kemampuan mendengar, memahami dan mengekspresikan ragam karya sastra seperti puisi, cerpen, dan drama. Komponen berbicara meliputi kemampuan

membahas, menanggapi, dan mendiskusikan ragam karya sastra sesuai dengan isinya. Komponen membaca meliputi kemampuan membaca serta memahami berbagai karya sastra dan dapat mengapresiasikannya. Komponen menulis meliputi kemampuan mengapresiasi karya sastra ke dalam bentuk tulisan kesastraan berdasarkan ragam-ragam karya sastra yang dibacanya (Depdiknas, 2006: 242).

2.2.4.1 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). Kurikulum ini juga dikenal dengan sebutan kurikulum 2006, karena kurikulum ini mulai diberlakukan secara berangsur-angsur pada tahun ajaran 2006/2007.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik

secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Dengan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia ini diharapkan:

1. Peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri;
2. Guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar;
3. Guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya;
4. Orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan dan kesastraan di sekolah;

5. Sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan keadaan peserta didik dan sumber belajar yang tersedia;
6. Daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut: Mendengarkan, Berbicara, Membaca, Menulis.

2.2.4.2 Silabus

Dalam mempelajari sastra diperlukan suatu rencana pembelajaran yaitu silabus. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian (Depdiknas, 2006: 7). Depdiknas (2006 : 8-11), menguraikan prinsip pengembangan silabus, unit waktu silabus, langkah – langkah pengembangan silabus, dan pengembangan silabus berkelanjutan.

Menurut Puskur (dalam Widharyanto, 2003:37), silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan pembelajaran beserta penilaiannya. Selanjutnya dalam BSNP dijelaskan bahwas silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Ada delapan prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan silabus, yaitu:

1. Ilmiah

Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.

2. Relevan

Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik.

3. Sistematis

Komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.

4. Konsisten

Adanya hubungan yang konsisten (ajeg, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok atau pembelajaran, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian.

5. Memadai

Cakupan indikator, materi materi pokok atau pembelajaran, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.

6. Aktual dan Kontekstual

Cakupan indikator, materi materi pokok atau pembelajaran, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.

7. Fleksibel

Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.

8. Menyeluruh

Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor).

Pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/madrasah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pada suatu Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan.

2.2.4.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam rangka mengimplementasikan program pembelajaran yang sudah dituangkan di dalam silabus, guru harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran, baik di kelas, laboratorium, dan/atau lapangan untuk setiap kompetensi dasar.

Dalam menyusun RPP guru harus mencantumkan Standar Kompetensi yang memayungi Kompetensi Dasar yang akan disusun dalam RPP-nya. Di dalam RPP secara rinci harus dimuat Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Langkah-langkah Kegiatan

Pembelajaran, Sumber Belajar, dan Penilaian. Ada pun langkah-langkah dalam penyusunan RPP adalah sebagai berikut :

1. Mencantumkan Identitas, misalnya; Nama sekolah, Mata pelajaran, Kelas/semester, Standar kompetensi, Kompetensi dasar, Indikator, Alokasi waktu.
2. Mencantumkan Tujuan Pembelajaran, yaitu berisi penguasaan kompetensi yang operasional yang ditargetkan/dicapai dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang operasional dari kompetensi dasar. Apabila rumusan kompetensi dasar sudah operasional, rumusan tersebutlah yang dijadikan dasar dalam merumuskan tujuan atau beberapa tujuan.
3. Mencantumkan Materi Pembelajaran, yaitu materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran dikembangkan dengan mengacu pada materi pokok yang ada di dalam silabus.
4. Mencantumkan Metode Pembelajaran, yaitu suatu model atau pendekatan pembelajaran, bergantung pada karakteristik pendekatan dan/atau strategi yang dipilih.
5. Mencantumkan Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran, yaitu untuk mencapai suatu kompetensi dasar harus dicantumkan langkah-langkah kegiatan setiap pertemuan. Pada dasarnya, langkah-langkah kegiatan memuat unsur kegiatan pendahuluan/pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Akan tetapi, dimungkinkan dalam seluruh rangkaian

kegiatan, sesuai dengan karakteristik model yang dipilih, menggunakan urutan sintaks sesuai dengan modelnya. Oleh karena itu, kegiatan pendahuluan/pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup tidak harus ada dalam setiap pertemuan.

6. Mencantumkan Sumber Belajar, yaitu pemilihan sumber belajar mengacu pada perumusan yang ada dalam silabus yang dikembangkan oleh satuan pendidikan. Sumber Belajar mencakup sumber rujukan, lingkungan, media, narasumber, alat, dan bahan. Sumber belajar dituliskan secara lebih operasional. Misalnya; sumber belajar dalam silabus dituliskan buku referensi, dalam RPP harus dicantumkan judul buku teks tersebut, ada nama pengarangnya, dan ada halaman yang diacu.
7. Mencantumkan Penilaian, yaitu dijabarkan atas teknik penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data. Dalam sajiannya dapat dituangkan dalam bentuk matrik horizontal atau vertikal. Apabila penilaian menggunakan teknik tes tertulis uraian, tes unjuk kerja, dan tugas rumah yang berupa proyek harus disertai rubrik penilaian.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan sumber bahan yang digunakan, jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dan penelitian deskriptif. Penelitian kepustakaan atau studi pustaka adalah penelitian yang mengkaji objek kajian berupa bahan-bahan tertulis (Koentjaraningrat, 1991:44).

Penelitian kepustakaan artinya mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi pengetahuan yang ada dalam kepustakaan (sumber bacaan, buku-buku referensi atau hasil penelitianlain) untuk menunjang penelitiannya (Hasan, 2002:45). Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena, penelitian ini mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis (Hasan, 2002:14).

Penelitian deskriptif disini berarti hasil akhirnya berupa deskripsi atau penggambaran mengenai unsur-unsur intrinsik (tema, tokoh, alur, dan latar) cerpen “Kecupan dan Setangkai Mawar Merah” karya Nobertha Shinta. Serta deskripsi mengenai cerpen “Kecupan dan Setangkai Mawar Merah” karya

Nobertha Shinta implementasi sebagai bahan pembelajaran sastra untuk siswa SMA.

3.2 Metode Penelitian

Metode merupakan cara atau prosedur bagaimana masalah penelitian dipecahkan (FKIP USD, 2004:63). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu, dalam hal ini secara aktual dan cermat (Hasan, 2002:22). Peneliti memilih metode deskriptif karena peneliti ingin menggambarkan dengan “apa adanya” dan menganalisis unsur-unsur intrinsik (tokoh, alur, dan latar) cerpen “Kecupan dan Setangkai Mawar Merah” karya Nobetha Shinta. Serta deskripsi implementasi cerpen “Kecupan dan Setangkai Mawar Merah” karya Nobetha Shinta sebagai bahan pembelajaran sastra untuk siswa SMA.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan teknik membaca dan teknik mencatat. Peneliti akan menemukan dan menguraikan unsur-unsur intrinsik yang terdapat di dalam cerpen.

Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik studi pustaka. Teknik pustaka adalah teknik penelitian yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk mengumpulkan data-data. Sumber-sumber itu berupa buku bacaan umum, karya sastra, majalah, surat kabar, dan lain-lain. Data yang diambil dari sumber tertulis

adalah data yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah penelitian (Subroto,1952:42).

3.4 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah cerpen “Kecupan dan Setangkai Mawar Merah” dan pengarangnya bernama Nobetha Shinta. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan struktural. Pendekatan struktural bertujuan memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan antarunsur intrinsik karya sastra dan menunjukkan bagaimana hubungan antarunsur tersebut (Nurgiyantoro, 1995: 37).

Pendekatan struktural menganalisis unsur-unsur intrinsik (tokoh, latar, alur, dan tema) cerpen “Kecupan dan Setangkai Mawar Merah”. Dalam analisis diuraikan mengenai siapa tokohnya, bagaimana latarnya, alurnya, dan temanya, yang digunakan.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti berperan sebagai instrumen utama karena peneliti memegang semua peranan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan pengumpul data, analisis data, dan sebagai pelapor hasil penelitiannya. Menurut Arikunto (2003:136), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah.

BAB IV

ANALISIS STRUKTUR INTRINSIK CERPEN *KECUPAN DAN SETANGKAI MAWAR MERAH* KARYA NOBETHA SHINTA

Dalam bab ini dipaparkan mengenai: 4.1 deskripsi data penelitian, 4.2 analisis unsur intrinsik cerita anak “Kecupan dan Setangkai Mawar Merah” Kedua hal tersebut diuraikan seperti pada subbab berikut ini.

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Dalam subbab ini dipaparkan hasil penelitian meliputi: (1) deskripsi dan analisis struktur intrinsik karya sastra (tema, tokoh, perwatakan, alur, dan latar) cerpen, dan (2) analisis hubungan antara unsur intrinsik cerpen. Dari data yang ada kemudian dicari unsur intrinsik dan hubungan antarunsur intrinsik, dengan mengobservasi data tersebut, mereduksi atau mengurangi bagian yang tidak dianalisis. Setelah melalui proses tersebut maka deskripsi data yang dihasilkan adalah sebagai berikut.

Tema dalam cerita “Kecupan dan Setangkai Mawar Merah” adalah kasih sayang, yang didalamnya memuat keakraban dan persaudaraan dengan sebuah kekompakan. Tokoh cerita yaitu Sintha, Chess, Lily dan Bobby. Sintha berwatak patuh terhadap orang tua dan penyanyang, Chess berwatak baik hati, pengertian, dewasa dan penyanyang, Lily berwatak penyayang dan menepati janji, dan Bobby baik hati. Latar tempat dalam cerita adalah di sebuah rumah. Latar waktu yaitu pada malam hari, pagi hari dan siang hari. Cerita ini beralur maju.

4.2 Analisis Struktur Intrinsik Cerpen *Kecupan dan Setangkai Mawar Merah*

Hasil penelitian dan pembahasan akan diuraikan sebagai berikut:

1. Tema

Tema dalam cerita “Kecupan dan Setangkai Mawar Merah” adalah kasih sayang, yang didalamnya memuat keakraban dan persaudaraan dengan sebuah kekompakan.

a. Tema tradisonal dan tema non tradisional

Tema dalam cerpen “Kecupan dan Setangkai Mawar Merah” termasuk dalam jenis tema tradisional. Cerpen tersebut mengambil tema sebuah persaudaraan yang didasari kasih sayang. Dalam cerpen tersebut, Sintha bersikap sangat menyayangi adiknya yang bernama Chess.

b. Tema Utama

Tema utama atau tema mayor dalam cerpen “Kecupan dan Setangkai Mawar Merah” adalah kasih sayang. Kasih sayang dapat diberikan kepada siapa saja seperti orang tua, kakak, dan pacar. Kutipan yang mendukung sebagai berikut:

”... aku mo bilang, kalo aku senang dan bahagia banget punya adek yang bernama Chess.” (hal. 1)

”... aku seneng banget coz bisa jalan-jalan sama adekku yang paling ku sayang.” (hal. 5)

” Beres Boss...baik-baik ya Mbak di rumah. Jangan nyusahin Ayah dan Ibu. Daaa...Mbak, jangan lupain aku ya mbak. Aku sayang banget sama Mbak Shinta....” (hal. 7)

” Lily tidak tahan kalau dia harus menyaksikan pemakaman seseorang yang sangat di cintainya.” (hal. 8)

Tema dalam cerpen tersebut sangat cocok sekali apabila digunakan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI Sekolah Menengah Atas. Hal tersebut terlihat tidak terlalu berat dan terjadi da kalangan remaja.

2. Perwatakan

Tokoh yang terdapat dalam cerpen “Kecupan dan Setangkai Mawar Merah” adalah Sintha, Chess, Lily dan Bobby. Adapun watak dari tokoh-tokoh tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Shinta

Shinta adalah tokoh utama. Watak yang dimiliki Shinta memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan yang ada pada watak Shinta adalah patuh kepada orang tua dan penyayang. Hal tersebut dinyatakan dalam bagian yang dikutip berikut :

1) Patuh kepada orang tua

”... nanti kalo ada apa-apa, telepon saja ke HP ayah atau ibu, ngerti kan? Aku dan adekku mengangguk.” (hal. 1)

2) Penyayang

”... aku mo bilang, kalo aku senang dan bahagia banget punya adek yang bernama Chess.” (hal. 1)

”... aku seneng banget coz bisa jalan-jalan sama adekku yang paling ku sayang.” (hal. 5)

Kekurangan yang ada pada watak Shinta adalah ganti-ganti pasangan. Hal tersebut ditunjukkan dalam bagian yang dikutip berikut ini :

”... aku itu cewek yang bisa dibilang ga puas kalo cuma pacaran sama satu cowok.” (hal. 2)

Berdasarkan kutipan tentang kelebihan dan kekutrangan watak Shinta diatas, dapat diketahui bahwa penggambaran watak Shinta adalah tidak langsung. Wiyanto (2005: 81), berpendapat penggambaran watak dinamakan tidak langsung, apabila pengarang memberikan watak pada tokoh tidak terus terang. Penggambaran watak melalui perbuatan sang tokoh atau pendapat sang tokoh lain yang ada di dalam cerita. Penggambaran watak yang diberikan pengarang kepada tokoh Shinta tidak terus terang.

b. Chess

Chess adalah tokoh utam. Ia adalah adik Shinta. Kelebihan watak Chess adalah baik hati, pengertian, dewasa, penyayang. Hal tersebut dinyatakan dalam bagian yang dikutip berikut :

1) Baik hati

”Chess, kamu nggak ada acara kan hari ini?
Nggak, emang kenapa Mbak?
Temenin mbak ya ke Gale. Mau ambil uang yang dikirim Ayah, sekalian beli pulsa dan beli kaset. Mau nggak?
Oke Boss. Saya siap mengantar kemanapun Boss pergi. Tapi, aku sekalian dibeliin pulsa ya?” (hal. 5)

2) Pengertian

” Chess itu pengertian banget sama ceweknya. Mungin karena itu, dia bisa bertahan dan awet sampe 3 taon.” (hal. 2)

3) Dewasa

” Chess itu....asik banget kalo diajak curhat. Dia bisa lebih bijaksana dan dewasa dari pada aku.” (hal. 2)

4) Penyanyang

” Beres Boss...baik-baik ya Mbak di rumah. Jangan nyusahin Ayah dan Ibu. Daaa...Mbak, jangan lupain aku ya mbak. Aku sayang banget sama Mbak Shinta....” (hal. 7)

Kekurangan yang ada pada watak Chess adalah mau melukan sesuatu tetapi mengharap imbalan pada orang lain. Hal tersebut dinyatakan dalam bagian yang dikutip berikut :

” Oke Boss. Saya siap mengantar kemanapun Boss pergi. Tapi, aku sekalian dibeliin pulsa ya?” (hal. 5)

Berdasarkan kutipan tentang kelebihan dan kekurangan watak Chess diatas, maka dapat diketahui bahwa penggambaran watak Chess adalah tidak langsung. Penggambaran yang diberikan pengarang kepada tokoh Chess tidak terus terang.

c. Bobby

Bobby adalah teman Chess. Bobby memiliki sifat baik hati. Hal tersebut dinyatakan dalam bagian yang dikutip berikut :

” Mbak, saya Bobby temannya Chess. Dia sekarang di Rumah Sakit Panti Rapih di UGD. Lily ikut kesana. Dia kecelakaan sebelum sampai sekolah. Motornya ditabrak truk dan mental sampai 20 meter. Setelah itu Chess pingsan. Lalu langsung dibawa ke rumah sakit. Mbak kesini sekarang ya..?” (hal. 6)

d. Lily

Lily adalah seorang gadis yang sangat dicintai oleh Chess. Lily memiliki sifat penyanyang, menepati janji. Hal tersebut dinyatakan dalam bagian yang dikutip berikut :

1) Penyanyang

” Lily tidak tahan kalau dia harus menyaksikan pemakaman seseorang yang sangat di cintainya.” (hal. 8)

2) Menepati janji

” Chess, aku udah nepatin janjiku. Semoga kamu bahagia. Jangan lupain aku ya Chess. Doain aku dari sana.” (hal. 8)

3. Tokoh

Di dalam sebuah cerita selalu ditampilkan tokoh. Tokoh adalah para pelaku-pelaku peristiwa yang terdapat dalam cerita. Umumnya tokoh berupa manusia, binatang atau makhluk lain, tetapi umumnya dialami oleh tokoh-tokoh cerita yang berupa manusia. Tokoh yang terdapat dalam cerpen “Kecupan dan Setangkai Mawar Merah” adalah Sintha, Chess, Lily dan Bobby.

Ada berbagai macam tokoh. Tokoh-tokoh tersebut dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis penamaan berdasarkan dari sudut mana penamaan itu dilakukan. Berikut ini akan dipaparkan tokoh berdasarkan dari sudut mana penamaan itu dilakukan

Tokoh berdasarkan peranannya dalam cerita terdapat tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah pelaku yang diutamakan penceritaannya. Tokoh utama dalam cerpen “Kecupan dan Setangkai Mawar Merah” adalah Sintha dan Chess. Kedua tokoh tersebut paling banyak muncul atau hadir dalam setiap kejadian.

Tokoh tambahan (yang memang) tambahan dalam cerita tersebut adalah Lily dan Bobby. Tokoh-tokoh tersebut dikatakan sebagai tokoh tambahan (yang

memang) karena kemunculannya dalam cerita sangat sedikit dan kehadirannya tidak diutamakan

Tokoh utama dalam cerpen ini adalah Shinta dan Chess, karena dalam cerpen Shinta dan Chess merupakan pusat penceritaan, frekuensi kemunculan dalam cerita sering, dan selalu berhubungan dengan tokoh lain.

Menjadi pusat penceritaan dapat dibuktikan bahwa dalam setiap kejadian atau peristiwa Shinta dan Chess selalu muncul. Hal tersebut dinyatakan dalam bagian yang dikutip berikut :

” jarum pendek yang ada di jam dinding kamarku udah berada tepat di angka 9. Sejak selesai makan malam tadi aku langsung masuk kamar. Rasanya capk dan...” (hal. 1)

” aku berjalan menuju kamar adekku. Kira-kira, dia lagi ngapain ya...? biasanya kalo aku masuk ke kamarnya, pasti dia lagi maen PS, nonton tv atau maen cs di komputernya.” (hal. 2)

” Eh...Mbak Shinta!!! Tumben...”

” Kangen aja sama kamu. Lagi ngapain Chess? Belajar? Tumben...biasanya maen ps, ato nggak nonton?” kataku sambil melihat ke arah buku yang lagi dibacanya. Buku sejarah. Besok dia pasti ulangan Sejarah. Pikirku.” (hal. 2)

Paling banyak berhubungan dengan tokoh yang lain, dapat dibuktikan dalam kutipan berikut :

” Eh...Mbak Shinta!!! Tumben...”

” Kangen aja sama kamu. Lagi ngapain Chess? Belajar? Tumben...biasanya maen ps, ato nggak nonton?” kataku sambil melihat ke arah buku yang lagi dibacanya. Buku sejarah. Besok dia pasti ulangan Sejarah. Pikirku.” (hal. 2)

“ Mbak saya Bobby temannya Chess. Dia sekarang di Rumah Sakit Panti Rapih di UGD.” (hal. 6)

“ Turun dari taxi Lily langsung datang menghampiriku dan memelukku sambil meananggis.” (hal. 7)

Frekuensi kemunculan tokoh utama sangat sering sekali karena dalam cerpen “Kecupan dan Setangkai Mawar Merah” tokoh utama yaitu Shinta dan Chess selalu muncul dalam setiap kejadian. dapat dibuktikan dalam kutipan berikut :

” jarum pendek yang ada di jam dinding kamarku udah berada tepat di angka 9. Sejak selesai makan malam tadi aku langsung masuk kamar. Rasanya capk dan...” (hal. 1)

“ jam 2 siang, aku udah sampe rumah. Hari ini aku nggak ada kegiatan apa-apa. Sampe rumah aku ganti baju, terus langsung makan. Saat aku makan, kudengar bunyi motor Chess yang khas. Udah pulang anak itu. Batinku...” (hal. 4)

“Mbak...aku udah harus pergi sekarang. Sebentar lagi aku dijemput. Aku titip Lily ya mbak. Bilang sama dia cari pengganti yang lebih baik dari aku. Oh iya mbak, ulangan sejarahku dapet 9,5 lho....aku bias ngalahin Lily...Lily dapet 9. Aku hebat kan Mbak? (hal. 7)

4. Alur

Alur merupakan rangkaian peristiwa yang sambung menyambung dalam sebuah cerita yang berdasarkan logika dan sebab akibat. Alur yang digunakan dalam cerpen ini adalah alur maju. Alur maju adalah alur yang secara kronologis maju dari awal hingga akhir cerita.

a. Paparan

Paparan adalah bagian karya sastra drama yang berisi keterangan mengenai tokoh serta latar. Dalam tahapan ini pengarang memperkenalkan cara tokoh, menjelaskan tempat peristiwa, dan menggambarkan peristiwa yang akan terjadi. Dalam paparan cerita ini yang diperkenalkan adalah tokoh Shinta dan Chess karena Shinta dan Chess merupakan tokoh utama sehingga keterangan

mengenai tokoh di paparkan dalam paparan. Hal tersebut dinyatakan dalam bagian yang dikutip berikut ini :

” Aku anak pertama dan adekku bungsu. Kami 2 bersaudara. Jadi kadang aku suka kesepian kalo adekku lagi sibuk atau nggak ada di rumah. Soalnya aku nyambung kalo ngobrol n’ curhat sama adekku. Dia pendengar setia yang baik. Dam dia satu-satunya tempat curhatku saat ini.” (hal. 1)

” Tentang adekku...
Namanya Christian Catur Ananda. Ayah dan Ibu memanggilnya Christ. Di sekolah, dia juga dipanggil Christ oleh teman-temannya. Tetapi di rumah, dia kupanggil Chess.” (hal.1)

b. Rangsangan

Rangsangan adalah tahapan alur ketika muncul kekuatan, kehendak, kemauan, sikap, dan pandangan yang saling bertentangan. Peristiwa ini sering ditimbulkan oleh masuknya seorang tokoh baru atau datangnya suatu berita yang merusakkan keadaan yang semula laras.

Dalam cerpen ini rangsangan timbul saat munculnya tokoh Bobby ketika Shinta sedang belajar di Sekolah. Hal tersebut dinyatakan dalam bagian yang dikutip berikut ini:

” Mbak, saya Bobby temannya Chess. Dia sekarang di Rumah Sakit Panti Rapih di UGD. Lily ikut kesana. Dia kecelakaan sebelum sampai sekolah. Motornya ditabrak truk dan mental sampai 20 meter. Setelah itu Chess pingsan. Lalu langsung dibawa ke rumah sakit. Mbak kesini sekarang ya..?” (hal. 6)

c. Gawatan

Gawatan ditandai dengan sebuah ucapan Bobby yang mengatakan Chess kecelakaan . Hal tersebut dinyatakan dalam bagian yang dikutip berikut ini:

” Sejak mendengar Bobby bilang bahwa Chess di Rumah Sakit, air mataku tak bisa dibendung lagi. Aku menanggapi. Langsung kupeluk Nita yang ada

di sebelahku. Kuceritakan padanya bahwa Chess kecelakaan dan sekarang ada di rumah sakit.” (hal. 6)

d. Tikaian atau Konflik

Tikaian atau konflik diawali dengan kedatangan Lily yang datang menghampiri Shinta. Hal tersebut dinyatakan dalam bagian yang dikutip berikut ini:

” Turun dari taksi, Lily langsung menghampiriku dan memelukku sambil menangis. Katanya sambil terisak,
”Mbak....Chess....Chess....Chess udah pergi. Chess udah pergi untuk selama-lamanya....”
”APA....??!!!???”(hal. 7)

e. Rumitan

Rumitan menggambarkan kesedihan Shinta atas meninggalnya Chess. Hal tersebut dinyatakan dalam bagian yang dikutip berikut ini:

” Jadi yang kemarin Chess bilang padaku... Chess yang pengen banget bertemu Ayah dan Ibu... Ternyata sekarang...
Aku merasa kepalaku pusing dan berat sekali. Mataku berkunang-kunang, aku terjatuh...dan...aku tidak ingat apa-apa lagi...” (hal. 7)

f. Klimaks

Tahap ini menceritakan bahwa Chess benar-benar sudah meninggal. Alasan ini disebut klimaks karena tokoh utama ke dua meninggal dan membuat konflik batin Shinta kakaknya dan Lily pacarnya. Hal tersebut dinyatakan dalam bagian yang dikutip berikut ini:

” Lily mengeluarkan setangkai mawar merah dari dalam tasnya. Bunga itu diletakkan dengan hati-hati di samping tubuh Chess. Kemudian Lily mencium kening dan bibir Chess. ”(hal.8)

g. Selesaian

Selesaian ditandai dengan pulangnya Lily dari rumah Chess. Hal tersebut dinyatakan dalam bagian yang dikutip berikut ini:

” Lily berlari keluar rumah. Menuju ke mobilnya sambil terus menangis dan pulang. Lily tidak tahan kalau dia harus menyaksikan pemakaman seseorang yang sangat dicintainya. Nggak lama setelah Lily pergi, Ayah dan Ibu pulang. Upacara pemakaman segera dilaksanakan. Dan akhirnya Chess pergi dan tak akan kembali lagi...” Selamat Jalan Chess....”(hal.9)

5. Latar

Latar adalah tempat terjadinya peristiwa yang diceritakan, hubungan waktu, dan keadaan sosial yang menjadi wadah tempat tokoh melakukan dan dikenai suatu kejadian. Latar dalam cerpen “Kecupan dan Setangkai Mawar Merah” dibagi menjadi tiga bagian yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Ketiga latar tersebut akan dijabarkan sebagai berikut :

a. Latar Tempat

Latar tempat adalah tempat suatu peristiwa terjadi. Latar tempat dalam cerpen ini terjadi di rumah dan disekolah Shinta. Latar tempat dapat diketahui dan disimpulkan pembaca berdasarkan kegiatan yang dilakukan para tokoh di dalam cerita. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam kutipan-kutipan berikut:

1. Di rumah

a. Di kamar Shinta

” Jarum pendek yang ada di jam kamarku udah berada tepat di angka 9. Sejak selesai makan malam tadi aku langsung masuk kamar. Rasanya capek dan...” (hal. 1)

b. Di dapur

” Aku berjalan menyusuri koridor rumahku menuju ke dapur. Ku buka lemari es, ku ambil sekaleng minuman bersoda yang ada di dalamnya, kuteguk isinya...Akh...dahagaku hilang seketika.” (hal. 1)

c. Di kamar Chess

” Eh...Mbak Shinta !!! Tumben...”

” Kangen aja sama kamu. Lagi ngapain Chess? Belajar?

Tumben...biasanya men ps, ato nggak nonton?” kataku sambil melihat ke arah buku yang lagi dibacanya. Buku Sejarah. Besok pasti ulangan sejarah. Pikirku.” (hal. 2)

” Dimana aku sekarang? Sepertinya sudah lama sekali aku tidur. Kubuka mataku. Kulihat sekelilingku, orang-orang yang ku sayang dan kukenal sebelumnya. Ada Ayah dan Ibu. Aku kenal tempat ini. Ini kamar Chess. Kamar yang tak lagi ada pemiliknya.” (hal.8)

d. Di meja makan

” Di meja makan, seperti biasanya aku ngobrol dulu sama Chess sebelum berangkat ke Sekolah.” (hal. 4)

2. Di Sekolah Shinta

a. Di dalam kelas Shinta

”Tiba-tiba hpku bergetar. Kulihat siapa yang meneleponku pagi-pagi ditengan jam pelajaran seperti ini.” (Hal 6)

b. Di dalam kamar mandi

” Sampai di kamar mandi, kuangkat hpku.” (hal.6)

b. Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “Kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar waktu pada ceita ini terjadi empat hari berturut-turut. Hal ini diungkapkan secara langsung aktivitas

yang dilakukan oleh para tokohnya. Hal tersebut dapat ditunjukkan dalam bagian yang dikutip berikut ini :

1. Hari pertama, terjadi di malam hari. Hal itu dibuktikan dalam kutipan berikut:

” Jarum pendek yang ada di jam kamarku udah berada tepat di angka 9.” (hal. 1)

2. Hari kedua, terjadi di pagi hari hingga siang hari. Hal itu dibuktikan dalam kutipan berikut:

” Keesokan paginya...
Di meja makan, seperti biasanya aku ngobrol dulu sama Chess sebelum berangkat ke Sekolah.” (hal 4)

” Jam 2 siang, aku udah sampe rumah. Hari ini aku nggak ada kegiatan apa-apa. Sampe rumah, aku ganti baju terus langsung makan. Saat aku makan, ku dengar bunyi motor Chess yang khas. Udah pulang anak itu. Batinku...” (hal. 4)

3. Hari ketiga, terjadi di pagi hari. Hal itu dibuktikan dalam kutipan berikut:

” Besok paginya seperti biasa sebelum berangkat ke sekolah, aku ngobrol-ngobrol dulu sama Chess.” (hal. 5)

” Lho...Chess, kok tumben cepet banget? Sekarang kan baru jam setengah 7 krang sepuluh!” (hal. 6)

4. Hari keempat, Hal itu dibuktikan dalam kutipan berikut:

” Sekarang hari apa? ” tanyaku.

” Hari Sabtu.” kata ayah.

” Hari Sabtu? Berarti seharian kemarin aku tidur?” (Hal. 8)

6. Hubungan Antarunsur Intrinsik

Pada dasarnya analisis struktural bertujuan untuk memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan antar berbagai unsur karya sastra yang secara bersama menghasilkan sebuah kemenyeluruhan.

a. Hubungan Tokoh dengan Tema

Tokoh dan tema dalam sebuah fiksi, tema bersifat mengikat dan menyatukan keseluruhan unsur fiksi. sebagai unsur utama fiksi, penokohan erat berhubungan dengan tema. Tokoh-tokoh cerita itulah terutama, yang sebagai pelaku penyampai tema secara terselubung ataupun terang-terangan.

Tokoh yang mendukung tema dalam cerpen “Kecupan dan Setangkai Mawar Merah” adalah Sintha, Chess, Lily, dan Bobby. Dalam cerita digambarkan betapa indahny persaudaraan yang terjalin dengan baik antara Sintha dan Chess. Selain itu juga betapa indahny persahabatan antara Chess, Lily dan Bobby, walaupun didalam persahabatan itu terdapat jalinan cinta antara Chess dan Lily. Tidak ada lagi perbedaan antara Sintha, Chess, Lily dan Bobby, mereka saling menyayangi satu sama lain.

b. Hubungan Tokoh dengan Alur

Tokoh selalu berhubungan dengan alur, begitu juga sebaliknya. Tokoh-tokoh cerita itulah sebagai pelaku dan penderita kejadian, sehingga menjadi penentu perkembangan alur. Alur tidak lain dari perjalanan hidup tokoh dari dari cara berfikir, berperasaan, bersikap, bertindak, dan berperilaku. Alur dari bagianeksposisi/ paparan sampai leraian merupakan kejadian-kejadian yang dialami oleh tokoh cerita. Tokoh utama Sintha dan

Chess memulai alur yaitu bagian *paparan* dengan gambaran Sintha menceritakan keluarganya bahwa Sintha anak pertama dan adekku bungsu. Kami 2 bersaudara. Jadi kadang aku suka kesepian kalo adekku lagi sibuk atau nggak ada di rumah. Soalnya aku nyambung kalo ngobrol n' curhat sama adekku. Dia pendengar setia yang baik. Dan dia satu-satunya tempat curhatku saat ini.

Mbak, saya Bobby temannya Chess. Dia sekarang di Rumah Sakit Panti Rapih di UGD. Lily ikut kesana. Dia kecelakaan sebelum sampai sekolah. Motornya ditabrak truk dan mental sampai 20 meter. Setelah itu Chess pingsan. Lalu langsung dibawa ke rumah sakit. Mbak kesini sekarang ya..? Hal inilah yang menandakan *rangsangan* dalam cerita. *Gawatan* ditandai dengan Bobby mengatakan Chess kecelakaan. Pada tahap *Klimaks*, Sintha menyadari bahwa Chess benar-benar sudah meninggal.

Leraian ditandai dengan terbangunnya Shinta dari pingsan, dan *selesaian* ditandai dengan Lily pulang dari rumah Chess dan pemakaman Chess dilaksanakan.

c. Hubungan Tokoh dengan Latar

Tokoh dan latar memang merupakan dua unsur yang erat hubungannya dan menunjang menunjang. Latar tidak pernah berdiri sendiri dan dari suatu keutuhan artistik yang harus dipahami di dalam hubungannya dengan unsur-unsur yang lain. Latar dapat menentukan tipe tokoh cerita. Latar juga mengungkapkan watak tokoh.

Latar tempat pada cerpen “Kecupan dan Setangkai Mawar Merah” adalah di sebuah rumah tepatnya di kamar Sintha dan Chess. Dalam cerita dijelaskan bahwa tempat terjadinya peristiwa adalah di dalam kamar Chess. Di kamar Chess itulah awal dari percakapan antara Sintha dan Chess.

Latar waktu pada cerpen “Kecupan dan Setangkai Mawar Merah” dimulai pada malam hari dan siang hari. Waktu kejadian yaitu pada saat Sintha dan Chess belajar dan pada saat mau berangkat sekolah dan sepulang sekolah.

7. Pembahasan Hubungan Antarunsur Intrinsik

Hubungan antarunsur intrinsik bertujuan untuk memaparkan keterkaitan antar berbagai unsur pembentuk lainnya. Unsur tema sangat berkaitan, dikarenakan sebuah tema baru akan menjadi makna cerita jika ada dalam kaitannya dengan unsure-unsur cerita lainnya. Unsur tokoh sangat berkaitan dengan unsur pembentuk lainnya, hal ini dikarenakan tokoh adalah pelaku dalam cerita dan yang menentukan jalannya cerita. Latar juga menentukan cerita, karena berkaitan dengan tempat para tokoh mengalami peristiwa. Alur juga ada kaitannya dengan tokoh dan latar, karena alur adalah jalan cerita yang mengisahkan kejadian demi kejadian yang tentunya terikat oleh waktu dan tempat yang tentunya dialami oleh para tokoh.

Siswa menganalisis sesuai dengan analisis tiap unsur. Hubungan antarunsur intrinsik dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran cerpen di SMA, karena siswa diharapkan mampu memahami dan menerapkan bahwa setiap unsur

intrinsik itu mempunyai hubungan yang sangat erat dan saling berkaitan. Adapun masalah yang terjadi apabila siswa tidak memahami hal itu, tetapi sebagai seorang pendidik, guru diharapkan lebih memperhatikan siswa dalam proses belajarnya.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB V

SILABUS DAN RPP CERPEN “KECUPAN DAN SETANGKAI MAWAR MERAH” DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA

5.1 Pengembangan Silabus

Menurut BSNP (2006:14), silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu atau kelompok mata pelajaran tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, indicator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Penelitian ini menghasilkan draf silabus beserta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Langkah-langkah pengembangan silabus sebagai berikut :

1. Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar

Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berkaitan dengan pembelajaran cerpen yaitu:

Standar Kompetensi : Memahami pembacaan cerpen

Kompetensi Dasar : (1) Mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen yang dibacakan.

2. Mengidentifikasi materi pokok pembelajaran

Materi pokok yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang disebutkan diatas adalah naskah cerpen yang berjudul “ Kecupan dan Setangkai Mawar Merah” karya Nobertha Sintha. Dari cerita tersebut akan dibahas materi pokok yang berkaitan dengan pengertian cerpen dan unsur intrinsik karya sastra.

3. Mengembangkan kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik dengan guru, lingkungan, serta sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Kegiatan belajar untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan materi pokok cerpen “Kecupan dan Setangkai Mawar Merah” karya Nobertha Sintha, yaitu:

- 1) Mendengarkan cerpen “Kecupan dan Setangkai Mawar Merah”
- 2) Memahami isi cerpen dengan menceritakan kembali isi cerpen “Kecupan dan Setangkai Mawar Merah” dengan menggunakan kata-kata sendiri
- 3) Mengidentifikasi unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen “Kecupan dan Setangkai Mawar Merah” (alur, tokoh, dan latar)
- 4) Mendiskusikan unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen “Kecupan dan Setangkai Mawar Merah” (alur, tokoh, dan latar)
- 5) Melaporkan hasil diskusi

4. Merumuskan indikator pencapaian kompetensi

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator yang akan digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian, yaitu:

- a. Siswa mampu memahami cerpen “Kecupan dan Setangkai Mawar Merah”.

- b. Siswa mampu menentukan unsur-unsur cerpen “Kecupan dan Setangkai Mawar Merah” (alur, tokoh, dan latar)
- c. Siswa mampu mendiskusikan unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen “Kecupan dan Setangkai Mawar Merah” (alur, tokoh, dan latar)
- d. Siswa mampu menceritakan kembali isi cerpen “Kecupan dan Setangkai Mawar Merah” menggunakan kata-kata sendiri

5. Penentuan jenis penilaian

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian pada silabus ini dalam bentuk tes tertulis, dan unjuk kerja. Bentuk instrumen yang digunakan jawaban singkat dan uraian bebas.

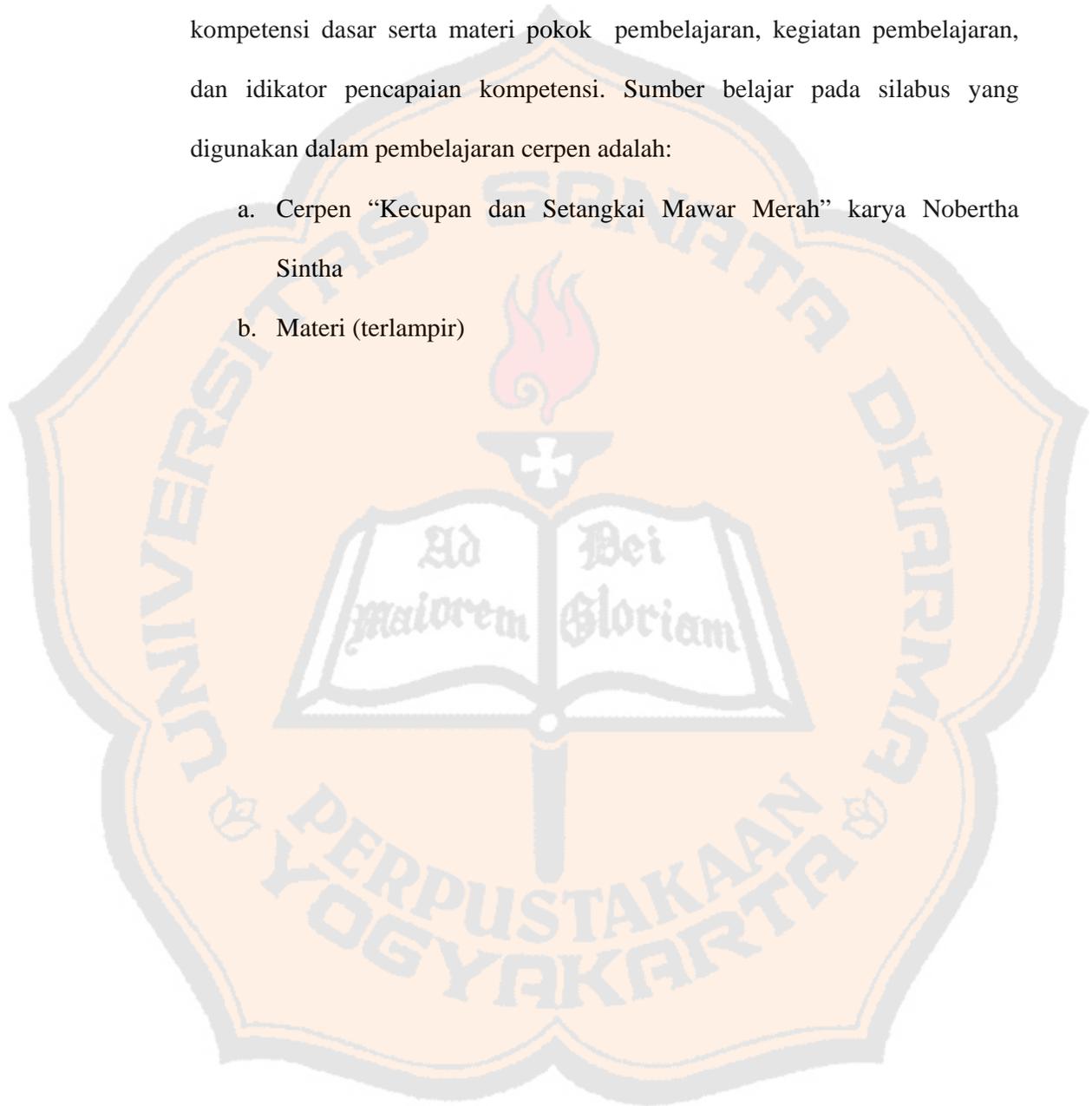
6. Menentukan alokasi waktu

- a. Jumlah minggu efektif belajar SMA/MA dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-36 minggu (BSNP, 2006:7)
- b. Alokasi waktu pada kurikulum SMA/MA kelas XI mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 4 jam per minggu tiap semester (BSNP, 2006:7)
- c. Alokasi waktu satu jam tiap semester adalah 45 menit
- d. Alokasi waktu yang digunakan peneliti untuk Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen yang dibacakan adalah 2 jam pelajaran (4 x 45 menit)

7. Menentukan sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi. Sumber belajar pada silabus yang digunakan dalam pembelajaran cerpen adalah:

- a. Cerpen “Kecupan dan Setangkai Mawar Merah” karya Nobertha Sintha
- b. Materi (terlampir)



5.2 Hasil Pembuatan Silabus

SILABUS

Sekolah : SMA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : XI / II

Standar Kompetensi : Mendengarkan

13. Memahami pembacaan cerpen

Kompetensi Dasar	Materi Pokok Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Teknik	Instrumen	Contoh Instrumen	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
13.1 Mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen yang dibacakan	<ul style="list-style-type: none"> Pengidentifikasian unsur intrinsik cerpen 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca cerpen kemudian mendiskusikan unsur-unsur intrinsiknya 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menentukan unsur-unsur intrinsik cerpen 	Tes tertulis	Tes uraian	<ul style="list-style-type: none"> Apakah tema Cerpen yang telah kamu baca? 	4 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku teks Buku referensi Naskah cerpen EYD

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen melalui diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menganalisis cerpen berdasarkan unsur-unsur intrinsiknya 	Tes tertulis	Tes uraian	<ul style="list-style-type: none"> Tentukan unsur intrinsik dalam cerpen dan berilah contohnya! 		
		<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan keterkaitan antarunsur intrinsik agar bisa menemukan makna secara utuh 	<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis keterkaitan antarunsur intrinsik dalam cerpen 	Tes unjuk kerja	Uji praktik kerja produk	<ul style="list-style-type: none"> Tentukan sebuah makna dengan cara mengaitkan minimal dua unsur intrinsik! 		

5.3 Hasil Pembuatan RPP

RENCANA PELASANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah Menengah Atas

Cerpen “Kecupan dan Setangkai Mawar Merah” yang sesuai dengan

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : XI/II

Tahun Pelajaran :2010/2011

Alokasi Waktu : 4 x 45 menit (2 x pertemuan)

I. **Standar Kompetensi** : Mendengarkan

13. Memahami Pembacaan Cerpen

II. **Kompetensi Dasar**

13.1 Mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen yang dibacakan

III. **Indikator**

13.1.1 Siswa mampu mengidentifikasi pengertian cerpen

13.1.2 Siswa mampu mengklasifikasikan ciri-ciri cerpen

13.1.3 Siswa mampu menjelaskan manfaat mempelajari drama

13.1.4 Siswa mampu mendefinisikan unsur-unsur intrinsik cerpen

13.1.5 Siswa mampu menyebutkan macam-macam unsur intrinsik cerpen

- 13.1.6 Siswa mampu menjelaskan unsur intrinsik cerpen
- 13.1.7 Siswa mampu menganalisis unsur intrinsik cerpen “Kecupan dan Setangkai Mawar Merah”
- 13.1.8 Siswa mampu menganalisis keterkaitan antarunsur intrinsik cerpen “Kecupan dan Setangkai Mawar Merah”
- 13.1.9 Siswa mampu membuat rangkuman kesimpulan mengenai unsur intrinsik cerpen “Kecupan dan Setangkai Mawar Merah”
- 13.1.10 Siswa mampu membuat rangkuman kesimpulan mengenai hubungan antar unsur intrinsik cerpen “Kecupan dan Setangkai Mawar Merah”

IV. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat mengidentitikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen yang dibacakan

V. Materi Pembelajaran

1. Pengertian cerpen
2. Ciri-ciri cerpen
3. Manfaat mempelajari cerpen
4. Pengertian unsur intrinsik
5. Unsur intrinsik cerpen
6. Hubungan/keterkaitan antarunsur intrinsik
7. Teks cerpen

VI. Metode Pembelajaran

1. Diskusi
2. Tanya Jawab
3. Latian Soal

VII. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

A. Pertemuan Pertama (2x45 menit)

1. Kegiatan Awal (15 menit)
 - a. Siswa mencermati naskah cerpen (5')
 - b. Siswa dan guru bertanya jawab tentang seputar cerpen (5')
 - c. Siswa dan guru bertanya jawab tentang bagaimana unsur intrinsik cerpen (5')
2. Kegiatan Inti (60 menit)
 - a. Siswa menentukan unsur-unsur intrinsik cerpen melalui diskusi (20')
 - b. Siswa menganalisis cerpen berdasarkan unsur-unsur intrinsiknya (25')
 - c. Siswa membuat kesimpulan atas analisis cerpen berdasarkan unsur-unsur intrinsiknya (15')
3. Kegiatan Akhir (10 menit)

Siswa dan guru melakukan refleksi (10')

B. Pertemuan Kedua (2x45 menit)

1. Kegiatan Awal (15 menit)

Guru mengecek kembali hasil kerja siswa tentang analisis unsur intrinsik cerpen (15')

2. Kegiatan Inti (60 menit)

a. Salah satu kelompok menyampaikan hasil analisis (10')

b. Kelompok lain menanggapi hasil kerja yang sudah dipaparkan (25')

c. Siswa berdiskusi tentang keterkaitan unsur intrinsik cerpen (25')

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

Guru menegaskan kembali pentingnya keterkaitan unsur intrinsik untuk menemukan makna yang utuh (10')

VIII. Sumber/Alat/Bahan

Cerpen "Kecupan dan Setangkai Mawar Merah" karya Noberta Sintha Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan* Jakarta: Pustaka Jaya EYD

IX. Penilaian

1. Teknik : Tes tertulis
2. Bentuk Instrumen : Uji Praktik Kerja Produk
3. Soal / Instrumen : Skor maksimal 100

1. Jelaskan secara singkat pengertian ceerpen! (skor 5)
2. Sebutkan ciri-ciri cerpen ! (skor 6)

3. Jelaskan manfaat mempelajari cerpen! (skor 6)
4. Jelaskan pengertian unsur intinsik cerpen! (skor 5)
5. Sebutkan macam-macam unsur intrinsik cerpen! (skor 5)
6. Jelaskan secara singkat unsur-unsur intrinsik cerpen! (skor 10)
7. Tuliskan analisis unsur intinsik cerpen dari cepen “Kecupan dan Setangkai Mawar Merah” . (skor 15)
8. Jelaskan (minimal 2) keterkaitan antarunsut intrinsik cepen “Kecupan dan Setangkai Mawar Merah”. (skor 15)
9. Buatlah kesimpulan dari analisis unsur intrinsik dan keterkaitannya dalam 1 paragraf! (skor 16)
10. Buatlah kesimpulan dari keterkaitan antarunsur intrinsik dalam 1 paragraf ! (skor 16)

Kriteria Penilaian Soal

Pedoman penilaian untuk soal No. 1, 4, dan 5

Soal No	Kriteria	Skor
1	a. Siswa mampu menjelaskan pengertian cerpen dengan tepat dan menggunakan bahasa baku	5
	b. Siwa menjelaskan pengertian cerpen dengan tepat tetapi tidak menggunakan bahasa baku	3
	c. Siswa menjelaskan dengan tepat dan menggunakan bahasa baku	1

	tetapi tidak lengkap	
4	a. Siswa mampu menjelaskan pengertian unsur intrinsik cerpen dengan tepat dan menggunakan bahasa yang baku	5
	b. Siswa menjelaskan pengertian unsur intrinsik cerpen dengan tepat tetapi bahasa yang digunakan tidak baku	3
	c. Siswa menjelaskan pengertian unsur intrinsik cerpen dengan tepat tetapi tidak lengkap	1
5	a. Siswa mampu menyebutkan 7 macam unsur intrinsik cerpen	5
	b. Siswa mampu menyebutkan 5-6 macam unsur intrinsik cerpen	4
	c. Siswa mampu menyebutkan 3-4 macam unsur intrinsik cerpen	3
	d. Siswa mampu menyebutkan 2 macam unsur intrinsik cerpen	2
	e. Siswa mampu menyebutkan 1 macam unsur intrinsik cerpen	1

Pedoman Penilaian untuk Soal No. 2 dan 3

Soal No	Kriteria	Skor
2	a. Siswa mampu menyebutkan ciri-ciri cerpen dengan tepat, banar, dan lengkap	6
	b. Siswa menyebutkan ciri-ciri cepen dengan tepat, banar, dan lengkap	3
	c. Siswa menyebutkan ciri-ciri cerpen dengan tidak lengkap	1
3	a. Siswa mampu menjelaskan manfaat mempelajari cerpen yang dengan tepat dan lengkap	6

	b. Siswa menjelaskan manfaat mempelajari cerpen dengan tepat tetapi kurang lengkap	3
	c. Siswa menjelaskan manfaat mempelajari cerpen dengan tidak lengkap	1

Pedoman Penilaian untuk Soal No. 6

Soal No	Kriteria	Skor
6	a. Siswa mampu menjelaskan mengenai ketujuh unsur intrinsik cerpen dengan tepat dan menggunakan bahasa yang baku	10
	b. Siswa menjelaskan mengenai ketujuh unsur intrinsik cerpen dengan tepat tetapi tidak menggunakan bahasa yang baku	5
	c. Siswa menjelaskan mengenai ketujuh unsur intrinsik cerpen dengan tepat dan menggunakan bahasa baku tetapi tidak lengkap	1

Pedoman Penilaian untuk Soal No. 7 dan 8

Soal No	Kriteria	Skor
7	a. Siswa mampu menganalisis 4 unsur intrinsik cerpen	15
	b. Siswa mampu menganalisis 3 unsur intrinsik cerpen	10
	c. Siswa mampu menganalisis 2 unsur intrinsik cerpen	5
	d. Siswa mampu menganalisis 1 unsur intrinsik drama	1

8	a. Siswa mampu menjelaskan 4 keterkaitan antarunsur intrinsik	15
	b. Siswa mampu menjelaskan 3 keterkaitan antarunsur intrinsik	10
	c. Siswa mampu menjelaskan 2 keterkaitan antarunsur intrinsik	5
	d. Siswa mampu menjelaskan 1 keterkaitan antarunsur intrinsik	1

Pedoman Penilaian untuk Soal No. 9 dan 10

Soal No	Kriteria	Skor
9	a. Siswa mampu membuat kesimpulan mengenai analisis unsur intrinsik dengan tepat dan menggunakan bahasa yang baku	16
	b. Siswa membuat kesimpulan mengenai analisis unsur intrinsik dengan tepat tetapi tidak menggunakan bahasa yang baku	10
	c. Siswa membuat kesimpulan mengenai analisis unsur intrinsik dengan kurang tepat tetapi menggunakan bahasa yang baku	5
	d. Siswa membuat kesimpulan mengenai analisis unsur intrinsik dengan kurang tepat dan tidak menggunakan bahasa yang baku	1
10	a. Siswa mampu membuat kesimpulan mengenai keterkaitan antarunsur intrinsik dengan tepat dan menggunakan bahasa yang baku	16
	b. Siswa membuat kesimpulan mengenai keterkaitan antarunsur intrinsik dengan tepat tetapi tidak menggunakan bahasa yang baku	10
	c. Siswa membuat kesimpulan mengenai keterkaitan antarunsur	5

	intrinsik dengan kurang tepat tetapi menggunakan bahasa yang baku	
d.	Siswa membuat kesimpulan mengenai keterkaitan antarunsur intrinsik dengan kurang tepat dan tidak menggunakan bahasa yang baku	1

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai akhir} = \text{Perolehan skor} : \text{Skor maksimum} \times 100$$

Yogyakarta,.....

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

.....



Materi Pembelajaran

1. Pengertian Cerpen

- a. Cerpen adalah cerita yang hanya menceritakan satu peristiwa dari seluruh kehidupan pelakunya.
- b. Cerpen adalah cerita yang berbentuk prosa yang relatif pendek. Kependekan sebuah cerita pendek bukan hanya karena bentuknya yang pendek sehingga dapat dibaca kurang dalam satu jam, tetapi karena genre ini mempunyai efek tunggal dan tidak beragam.

2. Ciri-ciri Cerpen

- a. Terdiri dari 500-5000 kata
- b. Cerita sekali habis
- c. Bukan cerita bersambung
- d. Bersifat fiktif

3. Manfaat mempelajari Cerpen

- a. Memberi kesempatan kepada anak untuk melahirkan daya kreasinya.
- b. Mengembangkan emosi yang sehat.
- c. Menghargai pendapat dan pikiran orang lain.
- d. Menanamkan kepercayaan pada diri sendiri.
- e. Mengurangi kejahatan dan kenakalan anak-anak.
- f. Mengembangkan apresiasi dan sikap yang baik.

4. Pengertian unsur intrinsik

- a. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri.

5. Macam-macam unsur intrinsik

- a. Tokoh dibagi menjadi tiga, yaitu;
 - 1) Tokoh utama, yaitu tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam cerita yang bersangkutan.
 - 2) Tokoh antagonis, yaitu tokoh yang menjadi lawan tokoh utama.
 - 3) Tokoh wirawan/wirawati, yaitu tokoh yang kehadirannya mendukung dan mempunyai hubungan dengan tokoh utama.
- b. Latar dibagi menjadi tiga, yaitu;
 - 1) Latar tempat, yaitu segala keterangan mengenai lokasi atau tempat tertentu.
 - 2) Latar waktu, yaitu segala yang berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam cerita.
 - 3) Latar sosial, yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat atau dengan kata lain yaitu segala keterangan mengenai tata cara, adat istiadat, kepercayaan, dan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat. Jadi latar sosial menggambarkan kehidupan masyarakat pada zaman sekarang.
- c. Alur dibagi menjadi delapan, yaitu;
 - 1) Pemaparan adalah bagian yang berisi mengenai tokoh dengan latar belakangnya.
 - 2) Rangsangan adalah tahapan ketika muncul kekuatan, kehendak, kemauan, sikap, dan pandangan yang saling bertentangan.
 - 3) Konflik atau tikaian adalah munculnya masalah pada diri tokoh.

- 4) Rumitan atau komplikasi adalah suatu keadaan yang semakin panas akibat konflik itu.
- 5) Klimaks adalah titik puncak cerita dimana tokoh mengalami perubahan nasib.
- 6) Krisis atau titik balik adalah bagian yang mengalami leraian, dimana keadaan mulai mereda.
- 7) Leraian adalah bagian yang menunjukkan perkembangan ke arah penyelesaian masalah.
- 8) Penyelesaian adalah bagian akhir dari drama, dimana masalah sudah terselesaikan.

d. Tema

Adalah gagasan, ide, atau pikiran utama yang mendasari suatu karya sastra, khususnya dalam hal ini drama.

e. Bahasa

Adalah segala yang diucapkan tokoh dalam dialognya, yang meliputi struktur pola kalimatnya dan pilihan kata yang digunakan.

f. Sudut Pandang

Adalah cara yang digunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi.

g. Amanat

Adalah pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui cerita

6. Hubungan antarunsur intrinsik cerpen

Hubungan antarunsur bertujuan untuk memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan antar berbagai unsur lainnya.



Kunci Jawaban

1. Cerpen adalah cerita yang berbentuk prosa yang relatif pendek. Kependekan sebuah cerita pendek bukan hanya karena bentuknya yang pendek sehingga dapat dibaca kurang dalam satu jam, tetapi karena genre ini mempunyai efek tunggal dan tidak beragam.
2. Ciri-ciri cerpen adalah :
 - a. Terdiri dari 500-5000 kata
 - b. Cerita sekali habis
 - c. Bukan cerita bersambung
 - d. Bersifat fiktif
3. Manfaat mempelajari drama antara lain;
 - a. Memberi kesempatan kepada anak untuk melahirkan daya kreasinya.
 - b. Mengembangkan emosi yang sehat.
 - c. Menghargai pendapat dan pikiran orang lain.
 - d. Menanamkan kepercayaan pada diri sendiri.
 - e. Mengurangi kejahatan dan kenakalan anak-anak.
 - f. Mengembangkan apresiasi dan sikap yang baik.
4. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri.
5. Macam-macam unsur intrinsik, yaitu;
 - a. Tokoh, latar, alur, tema, bahasa, sudut pandang, dan amanat.
6. Penjelasan masing-masing unsur intrinsik :
 - a. Tokoh adalah pelaku dalam sebuah cerita dan yang menjadi pusat penceritaan.

- b. Latar adalah segala yang berhubungan dengan tempat, waktu, maupun lingkungan sekitar cerita.
 - c. Alur adalah jalannya cerita yang dikisahkan kejadian demi kejadian yang dialami oleh tokoh.
 - d. Tema adalah gagasan atau ide yang menjadi dasar dari cerita dan disampaikan lewat dialog para tokoh juga.
 - e. Bahasa adalah segala yang diucapkan tokoh dalam dialognya, yang meliputi struktur pola kalimatnya dan pilihan kata yang digunakan.
 - f. Sudut pandang adalah cara yang digunakan oleh pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi.
 - g. Amanat adalah pesan yang disampaikan oleh pengarang melalui cerita.
7. Analisis unsur intrinsik Cerpen “Kecupan dan Setangkai Mawar Merah”
- a. Tokoh :
 - 1) Tokoh utama : Shinta dan Chess
 - 2) Tokoh Tambahan : Bobby dan Lily
 - b. Latar :
 - 1) Latar tempat : Di kamar Shinta dan di kamar Chess
 - 2) Latar waktu : Malam hari, siang hari dan pagi hari
 - c. Alur:
 - 1) Pemaparan : Aku anak pertama dan adekku bungsu. Kami 2 bersaudara. Jadi kadang aku suka kesepian kalo adekku lagi sibuk atau nggak ada di rumah.

Soalnya aku nyambung kalo ngobrol n' curhat sama adekku. Dia pendengar setia yang baik.

Dam dia satu-satunya tempat curhatku saat ini

2) Rangsangan : Mbak, saya Bobby temannya Chess. Dia sekarang di Rumah Sakit Panti Rapih di UGD. Lily ikut kesana. Dia kecelakaan sebelum sampai sekolah. Motornya ditabrak truk dan mental sampai 20 meter. Setelah itu Chess pingsan. Lalu langsung dibawa ke rumah sakit. Mbak kesini sekarang ya..?

3) Gawatan : Sejak mendengar Bobby bilang bahwa Chess di Rumah Sakit, air mataku tak bisa dibendung lagi. Aku menanggis. Langsung kupeluk Nita yang ada di sebelahku. Kuceritakan padanya bahwa Chess kecelakaan dan sekarang ada di rumah sakit

4) Konflik : Turun dari taksi, Lily langsung menghampiriku dan memelukku sambil menangis. Katanya sambil terisak Mbak....Chess....Chess....Chess udah pergi. Chess udah pergi untuk selamanya....

5) Rumitan : Jadi yang kemarin Chess bilang padaku... Chess yang pengen banget bertemu Ayah dan

Ibu... Ternyata sekarang... Aku merasa kepalaku pusing dan berat sekali. Mataku berkunang-kunang, aku terjatuh...dan...aku tidak ingat apa-apa lagi...

6) Klimaks : Lily mengeluarkan setangkai mawar merah dari dalam tasnya. Bunga itu diletakkan dengan hati-hati di samping tubuh Chess. Kemudian Lily mencium kening dan bibir Chess

7) Selesaian: : Lily meninggalkan rumah Chess

d. Tema : kasih sayang, yang didalamnya memuat keakraban dan persaudaraan dengan sebuah kekompakan.

8. Keterkaitan antarunsur intrinsik:

a. Keterkaitan tokoh dengan tema digambarkan betapa indahnya persaudaraan yang terjalin dengan baik antara Shinta dan Chess, dan juga persahabatan antara Chess, Lily dan juga Bobby, walaupun didalam persahabatan terdapat jalinan cinta antara Chess dan Lily. Tidak ada perbedaan antara Shinta, Chess, Lily dan Bobby, mereka saling menyanyangi satu sama lain.

b. Keterkaitan tokoh dengan alur yaitu Shinta dan Chess mempunyai rasa saling menyanyangi yang digambarkan lewat alur atau jalan cerita cerpen.

9. Kesimpulan analisis unsur intrinsik

Cerpen “Kecupan dan Setangkai Mawar Merah” mempunyai unsur intrinsik berupa tokoh, latar, alur, dan tema. Tokoh meliputi; Shinta, Chess, Bobby dan Lily. Latar berada pada sebuah taman pada waktu malam hari, siang hari dan pagi hari. Alur yang digunakan adalah alur maju.. Tema yang diangkat adalah kasih sayang.

10. Kesimpulan keterkaitan antarunsur intrinsik

Hubungan antarunsur intrinsik dalam cerpen “Kecupan dan Setangkai Mawar Merah” saling berkaitan. Tokoh mempunyai hubungan dengan latar dan alur, hal ini dikarenakan tokoh mengalami peristiwa yang terikat oleh tempat dan waktu. Hubungan tema sangat berkaitan dengan unsur tokoh maupun latar dan alur, karena tema adalah gagasan utama yang ada dalam sebuah cerita yang juga melibatkan tokoh dengan alur dan latarnya untuk mengungkapkannya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut. Unsur intrinsik yang di bahas dalam Cerpen “Kecupan dan Setangkai Mawar Merah” karya Nobertha Sintha meliputi tema, alur, penokohan dan latar. Tema yang terkandung dalam cerpen tersebut adalah kasih sayang. Alur dalam cerpen ini terjadi dalam delapan tahapan, yaitu pemaparan, rangsangan, konflik, rumitan, klimaks, krisis, leraian, dan penyelesaian. Dalam tahap pemaparan Sintha menceritakan keluarganya bahwa Sintha memiliki adik laki-laki yang bernama Chess. Rangsangan terjadi ketika munculnya tokoh Bobby yang menelpon Sintha pada saat di sekolah. Gawatan muncul ketika Bobby memberitahukan Sintha bahwa Chess mengalami kecelakaan.

Konflik muncul ketika Lily datang menghampiri Sintha dan memeluk Sintha yang memberitahukan bahwa Chess telah pergi. Rumitan terjadi ketika Sintha ingat perkataan Chess bahwa Chess sangat merindukan Ayah dan Ibu. Klimaks terjadi pada saat Sintha pingsan dan dalam alam sadarnya ditemui Chess untuk berpamitan bahwa Chess akan pergi jauh. Leraian terjadi ketika Sintha terbangun dari tidur, dan selesai terjadi pada saat Lily meninggalkan rumah Sintha dan pemakaman Chess dilaksanakan. Tokoh dalam cerpen ini terdiri dari tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama yaitu Sintha dan Chess. Mereka adalah kakak beradik yang memiliki sifat saling meyanangi.

Tokoh tambahan yaitu Bobby dan Lily, Bobby memiliki sifat baik hati sedangkan Lily memiliki sifat penyanyang.

Latar yang terdapat dalam cerpen ini meliputi latar tempat dan latar waktu. Latar tempatnya di rumah Sintha, dan latar waktu terjadi pada waktu malam hari, pagi hari sebelum sekolah dan siang hari sepulang sekolah.

Cerpen “Kecupan dan Setangkai Mawar Merah” dapat dijadikan sebagai contoh pembelajaran sastra di SMA kelas XI semester II. Tujuan pembelajaran adalah Siswa dapat mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen yang dibacakan. Pembelajaran karya sastra diimplementasikan dalam bentuk silabus dan rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Standar Kompetensi adalah Memahami Pembacaan Cerpen. Kompetensi Dasar adalah Mengidentifikasi alur, penokohan dan latar dalam cerpen yang dibacakan.

B. Implikasi

Hasil penelitian tentang cerpen “Kecupan dan Setangkai Mawar Merah” karya Nobertha Sintha diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dalam membaca karya cerita pendek. Semoga pembaca dapat terbantu dalam menemukan nilai-nilai positif yang terdapat dalam cerpen tersebut.

Selain dapat memperkaya pemahaman siswa tentang karya sastra khususnya cerpen, pembelajaran sastra juga dapat membantu siswamenanamkan nilai-nilai luhur pada siswa. Oleh karena itu, cerpen “Kecupan dan Setangkai Mawar Merah” pantas sebagai pembelajaran sastra di SMA.

C. Saran

Sebagai guru bidang studi bahasa dan sastra Indonesia harus mampu menguasai materi dengan baik, metode pembelajaran dan strategi yang tepat dan menarik. Guru juga harus mampu memilih jenis cerpen yang dapat dijadikan bahan pembelajaran. Guru juga harus dapat memberikan motivasi kepada siswanya, sehingga siswa dapat menganalisis cerpen dengan baik, sedangkan bagi peneliti lain diharapkan adanya penelitian dalam pengembangan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, khususnya cerpen, dan juga penelitian mengenai tingkat kemampuan siswa dalam memahami cerpen “Kecupan dan Setangkai Mawar Merah” karya Nobertha Shinta .

Demikian kesimpulan, implikasi, dan saran yang dapat diuraikan berdasarkan penelitian ini. Hasil dari penelitian ini juga masih jauh dari sempurna, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. 2006. *Panduan Menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : BSNP
- Depdikbud. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdikbud. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*: Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) a. Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Sekolah Menengah Atas (SMA)/ Madrasah Aliyah (MA)*. Jakarta.
- Esten, Mursal. 1984. *Kritik Sastra Indonesia*. Jakarta: Depdikbud
- FKIP USD. 2004. *Buku Pedoman Prodi PBSID*. Yogyakarta : PBSID FKIP USD.
- Eko Pujiatmoko, Andi. 2005. *Tokoh, Alur, Latar , dan Tema Cerpen "Kisah di Kantor Pos" Karya Muhammad Ali serta Implementasinya Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SMA*. Skripsi S1 PBSID. Yogyakarta: PBSID. FKIP. Universitas Sanata Dharma.
- Gani, Rizanur. 1988. *Pengajaran Sastra Indonesia Respons dan Analisis*. Padang: Dian Dinamika Press.
- Hariyanto, P. 2000. *Pengantar Bermain Drama*. Diklat tidak Diterbitkan. Yogyakarta: USD
- Harjanti, Y.D.O. Dian. 2006. *Unsur-unsur Novel Memoar Seorang Geisha Karya Arthur Golden serta implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA*. Skripsi S1 PBSID. Yogyakarta: PBSID. FKIP. Universitas Sanata Dharma.
- Lubis, Moctar. 1981. *Teknik Mengarang*. Jakarta: Kurnia Esa.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sudaryanto, 1998. *Metode Linguistik Bagian Kedua dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*: Gajah Mada.
- Sudaryanto, 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Data; Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Jakarta.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Sumardjo, Jacob, dan Saini K. M. 1986. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia
- Suryanto, Awan. 2006. *Unsur Intrinsik Novel Biola Tak Berdawai Karya Seno Gumira Serta Implementasinya Dalam Pembelajaran di SMA*. Skripsi S1 PBSID. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa
- Waluyo, Herman J., 1994. *Pengkajian Cerita Fiksi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Widharyanto, B. 2003. *Student Active Learning*. Yogyakarta: USD



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



LAMPIRAN

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KECUPAN DAN SETANGKAI MAWAR MERAH

Jarum pendek yang ada di jam dinding kamarku udah berada tepat di angka 9. Sejak selesai makan malam tadi aku langsung masuk kamar. Rasanya capek dan...

"Haus banget...!" kataku pada diri sendiri. Setelah kurang lebih 2 jam berkuat dengan rumus-rumus Fisika, aku beranjak dari tempat dudukku dan melangkah kaki keluar kamar. Aku berjalan menyusuri koridor rumahku menuju ke dapur. Kubuka lemari es, kuambil sekaleng minuman bersoda yang ada di dalamnya, kuteguk isinya...Akh...dahagaku hilang seketika.

Aku bergegas kembali ke kamar. Tugasku hampir selesai. Tapi sebelum kembali ke kamar, aku mau mampir sebentar ah ke kamar adekku. Pikirku... Udah lama banget aku nggak ngobrol sama dia. Paling kalo ketemu, cuma pas sarapan mau berangkat ke sekolah. Pulang sekolah, kita udah sibuk dengan urusan kita sendiri-sendiri. Aku ikut bimbel, dia sibuk dengan ekskulnya di sekolah. Cuma saat-saat tertentu aja kita bisa ngobrol. Kalo pas aku dan dia lagi nggak ada tugas. Atau kalo tugas-tugas semuanya udah selesai. Kalo dipikir-pikir, kasian juga yah satu rumah tapi jarang komunikasi...hiks.. ☹

Aku anak pertama dan adekku bungsu. Kami 2 bersaudara. Jadi kadang, aku suka kesepian kalo adekku lagi sibuk atau nggak ada di rumah. Soalnya aku nyambung kalo ngobrol n' curhat sama adekku. Dia pendengar yang baik. Dan dia satu-satunya tempat curhatku saat ini. Ayah dan Ibu dari tanggal 14 Februari kemarin pergi ke Jakarta. Pulang ke Jogja lagi tanggal 14 April. 2 bulan tanpa Ayah dan Ibu. Sepi banget kan...? Ayah ada urusan bisnis di Jakarta. Ibu ikut, karena sekalian nengok nenek yang sedang sakit. Ibu menganggap, aku dan adekku udah besar. Jadi bisa ditinggal dan bisa jaga diri. Terakhir waktu di Adisucipto aku dan adekku mengantar kedua orangtuaku, aku masih ingat Ibu berkata dengan lembut dan bijaksana, "Shinta, Christ, kalian berdua udah besar. Ayah dan Ibu percaya sama kalian. Jangan nakal dan jangan macem-macem ya. Juga jangan terlalu ngerepotin Bi Inah. Kalo bisa dikerjain sendiri, nggak usah minta tolong. Nanti kalo ada apa-apa, telfon aja ke hp Ayah atau Ibu. Ngerti kan?" aku dan adekku mengangguk. Sekarang di rumah yang lumayan besar ini, aku tinggal bertiga. Dengan adekku dan Bi Inah pembantuku. Rasanya, sepi...banget kalo pas aku lagi di rumah, adekku lagi pergi. Mau ngobrol sama Bi Inah, pasti nggak nyambung. Sedih deh...

Sedihnya udah ah... Aku mo bilang, kalo aku seneng dan bahagia banget punya adek yang namanya Chess.

Tentang adekku...

Namanya Christian Catur Ananda. Ayah dan Ibu memanggilnya Christ. Di sekolah, dia juga dipanggil Christ oleh teman-temannya. Tapi di rumah, dia kupanggil Chess. Itu panggilan sayangku untuknya. Lebih keren kan...? He..he.. ☺ Dia hanya beda setahun denganku. Aku kelahiran '86, dia kelahiran '87. Sekarang aku duduk di kelas 3 sebuah SMU swasta homogen di kota gudeg tercinta ini. Sudah pasti aku beda sekolah dengannya. Chess

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sekolah di SMU swasta juga di kota ini, tapi yang heterogen. Dia duduk di kelas 2. Waktu kutanya kenapa nggak sekolah di sekolah yang homogen, dia bilang, "Nggak enak ah...nggak bisa ngeceng." sambil cengar-cengir. Ada-ada aja, pikirku.

Chess itu...asik banget kalo diajak curhat. Dia bisa lebih bijaksana dan dewasa daripada aku. Apalagi kalo soal pacar. Chess udah pacaran sama seorang cewek yang namanya kalo nggak salah Venusia Lily Fortunita. Bagus banget yah ??? Biasa dipanggil Lily. Aku udah dikenalin sama Chess waktu aku jemput dia di sekolahnya. Kayaknya anaknya baik. Dan kalo untuk ukuran cewek, dia termasuk manis kok. Pokoknya enak diliat. Chess sama Lily udah pacaran sejak kelas 2 SMP. Dulu mereka nggak satu sekolah. Tapi sekarang, mereka sekelas. Asik banget kan ? Pastinya mereka tambah dekat. Kan bisa pacaran tiap hari. Hehe... Chess itu pengertian banget sama ceweknya. Mungkin karena itu, dia bisa bertahan dan awet sampe 3 taon. Kalo aku... paling lama juga 5 bulan. Itu juga udah dikuat-kuatin. Aku itu, cewek yang...bisa dibilang nggak puas kalo cuma pacaran sama satu cowok. Soalnya aku mikir, jangan disia-siain masa-masa SMU kalo cuma pacaran sama satu cowok. Cari cowok yang banyak, biar bisa sekalian penajakan n' bisa lebih mengenal satu sama lain. Skalian juga cari temen yang buanyak...biar sosialisasinya oke n' ga kuper. Lho...kok jadi ngelantur... !!! Pokoknya, Chess itu banyak ngasih nasehat-nasehat ke aku kalo soal pacar. Jarang-jarang lho ada cowok yang kayak dia. Chess itu adek satu-satunya yang baik banget...!!!

Kalo menurutku, Chess itu termasuk golongan cowok top yang pernah kukenal. Nggak nyangka kalo dia ternyata adekku sendiri. Gimana nggak top, soal fisik dia oke lah... dia ikut tim basket n' atlet renang di sekolahnya. Chess nggak jelek-jelek banget juga nggak cakep-cakep banget. Standar tapi keren...hehehe.. ☺ Soal otak, jangan ditanya deh...Lha wong kalo tiap ulangan aja nggak belajar tapi dia bisa megang juara pertama di kelasnya. Apalagi kalo dia belajar...mungkin juara umum seangkatannya... Bangga juga lho...punya adek kaya dia. Udah ah ngomongin Chess-nya. Mungkin kalo diterusin nggak bakalan selesai sampe besok. He..he..he.. ☺

Aku berjalan menuju kamar adekku. Kira-kira, dia lagi ngapain ya...? biasanya kalo aku masuk ke kamarnya, pasti dia lagi maen ps, nonton tv atau maen cs di komputernya. Itu kan kerjaan sehari-harinya. Kalo udah pulang, dari maen atau dari sekolah, pasti langsung mandi, makan trus ke kamar melakukan aktivitasnya.He..he.. Lumayan capek juga ke kamar Chess, musti naek tangga. Soalnya kamarku di bawah dan kamarnya di atas. Kuketuk pintu kamarnya. Terdengar sahutan dari dalam, "Masuk!"

"Eh...Mbak Shinta !!! Tumben..."

"Kangen aja sama kamu. Lagi ngapain Chess? Belajar? Tumben...biasanya maen ps, ato nggak nonton?" kataku sambil melihat ke arah buku yang lagi dibacanya. Buku Sejarah. Besok dia pasti ulangan Sejarah. Pikirku.

"Iya nih Mbak, besok ada ulangan Sejarah. Bahannya, lumayan banyak sih..." katanya.

"Mbak tau sendiri kan kalo aku tuh paling males yang namanya disuruh mbaca. Apalagi mbaca yang namanya pelajaran hapalan. Mending tidur

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

daripada mbaca!" lanjutnya panjang lebar. Sehingga panjang dikali lebar sama dengan luas. Lho...???

"Iya Mbak udah tau kalo kamu tuh pasti kayak gitu kalo pelajaran hapalan. Tapi giliran pelajaran Matematika, pasti semangat '45 kalo disuruh memecahin soal. Trus kalo nggak ngerti, maksa-maksa Mbak deh buat ngajarin. Iya kan ???" kataku.

"He..he.. Mbak tau aja..!" jawabnya sambil cengengesan.

"Kamu mau masuk IPA kan Chess?" tanyaku.

Chess mengangguk.

"IPA juga ketemu Sejarah lho...nggak cuma Matematika aja. Jadi, kamu juga nggak boleh males kalo disuruh ngapalin. Oke??!"

"Oke-oke Bos...!!! 'Ntar sedikit-sedikit Chess coba deh buat rajin ngapalin. Chess akan janji dan berusaha supaya kelas 3 nanti nggak males lagi." katanya sambil memberi hormat padaku.

"Bagus-bagus..." kataku sambil mengangguk-angguk.

"Tapi Chess...dalam rangka apa nih kamu belajar? Sejarah lagi!!! Biasanya juga maen ato nggak pergi nggak tau kemana?" tanyaku sambil keheranan.

"Gini lho Mbak...Lily tuh tau banget kalo aku males banget disuruh ngapalin pelajaran Sejarah. Kalo soal Sejarah, di kelas, Lily jagonya. Ulangan Sejarahnya aja selalu dapet diatas 8. nilai 7 belom pernah ada di arsipnya. Apalagi pelajaran Sejarah. Jangan ditanya deh...Kalo di kelas, dia bisa dibilang pacar sekaligus sainganku. Lily kan dapet peringkat ke 3 di kelas. Tapi aku nggak pernah nganggep dia sainganku tuh. Aku nganggep dia...cewekku yang paling baik n' paling cakep. He..he.." terangnya panjang-lebar sambil cengengesan.

"Terus, hubungannya sama kamu ?" tanyaku masih belum jelas dengan apa yang Chess bilang.

"Naa...'ntar dulu, dengerin dulu aku ngomong. Belom juga selesai...!" katanya.

"Lanjut...!" kataku.

"Mbak udah tau kan kalo selama aku pacaran sama Lily, aku belom pernah ngapa-ngapain...?? Jelasnya, aku belom pernah ciuman bibir sama Lily. Kalo cuma cium kening n' pipi sih udah sering. Terus Lily bilang, kalo ulangan Sejarahku yang sekarang bisa lebih bagus dari ulangannya Lily, aku boleh nyium bibirnya Lily. Soalnya dari kelas 1 ulangan Sejarahku, belom pernah yang namanya dapet 8 ke atas. Gitu lho Mbak Shinta-ku sayang...!" kata Chess sambil tersenyum.

"Ooo...gitu...pantes...tumben-tumbennya kamu rajin belajar. Sejarah lagi. Ada tujuannya tho...?! Nggak sia-sia kamu punya pacar Lily yang baeknya minta ampun. Ya nggak papa...malah kamu jadi rajin n' termotivasi buat belajar kan??!" sambungku.

Chess cuma manggut-manggut sambil senyum-senyum dan cengengesan. Seperti biasa, dia emang selalu cengar-cengir. Dasar!

"Udah ya Chess, Mbak mau balik ke kamar. Tugas Fisiknya belom selesai. Kamu terusin belajarnya biar besok ulangan Sejarahnya dapet bagus n' lebih bagus dari Lily. Biar dapet ciuman dari Lily. Oke...??!!! Selamat berjuang ya, Dek...!!!" kataku sambil menutup pintu kamar Chess.

"Trim's Kakakku chayank...!!!" kata Chess.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Aku kembali ke kamarku. Kuselesaikan tugas Fisika yang tadi sempat kutinggal. Tenagaku benar-benar habis sehari ini. Bayangin aja, pulang sekolah jam 13.30, ikut praktikum Fisika jam 14.00 sampe jam 15.30. abis itu bimbingan belajar buat persiapan UAN. Mulai jam 16.00. Selesai bimbela jam 17.30, trus sampe rumah udah jam 6, mandi, trus makan, langsung bikin tugas. Hhhh...aku menghembuskan nafas lega. Akhirnya, laporan praktikum Fisika-ku selesai juga. Setelah tugasku selesai, aku berdoa, lalu tidur. Rasanya... pegel n' capek banget...Go to sleep dulu ya... "zzz..."

Keesokan paginya...

Di meja makan, seperti biasa aku ngobrol dulu sama Chess sebelum berangkat ke sekolah.

"Semalem tidur jam berapa Chess? Udah siap belom buat ulangan Sejarahnya?" tanyaku.

"Tidur jam 11 Mbak! Sebenarnya blajarnya udah selesai dari jam 10. Tapi maen ps dulu sejam...!" katanya.

"Huuu...dasar. Ya udah ya, Mbak berangkat duluan. Udah jam setengah tujuh nih. 'Ntar telat. Kamu nggak berangkat?" tanyaku ke Chess yang masih mengunyah roti.

"Mbak duluan aja. Aku nanti jam 7 kurang seperempat. Nggak bakal telat deh. Deket ini..." jawab Chess.

"Daaa...Chess...Good Luck ulangan Sejarahnya. Bi, berangkat ya...!!!" teriakku sambil menuju garasi untuk mengambil motorku.

Jam 2 siang, aku udah sampe di rumah. Hari ini aku nggak ada kegiatan apa-apa. Sampe rumah, aku ganti baju, terus langsung makan. Saat aku makan, kudengar bunyi motor Chess yang khas. Udah pulang anak itu. Batinku...

Setelah Chess memasukkan motornya ke garasi, dia menghampiriku di meja makan.

"Alo Mbak...udah pulang?" tanyanya sambil menuangkan isi air di dalam botol ke gelas yang ada di depanku.

"Udah. Baru aja. Tumben udah pulang. Gimana Chess ulangan Sejarahnya? Bisa? Sukses nggak?"

"Pelajaran Sejarah ada dua hari lagi. Paling dua hari lagi dibagi. Tadi...lumayan bikin pusing sih soal-soalnya. Tapi sebagian besar bisa tak kerjain kok..."

"Bagus deh kalo gitu. Tingkatan terus belajarnya. Chess, ini kan hari Kamis, bukannya kamu ada ekskul basket?"

"Khusus hari ini nggak ada. Pelatuhnya lagi sakit."

"Oooo... Trus, kamu nggak pergi sama Lily?"

"Ngusir nih ceritanya...?"

"Bukan gitu, biasanya kan abis selesai basket, kamu jalan-jalan dulu sama Lily. Pulang baru jam 6 sore. Iya kan?"

"Ya sih... Hari ini Lily ada janji sama temennya buat ngerjain tugas kelompok. Jadi, aku nggak boleh ganggu dia dulu."

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

"Ya udah, cepet ganti baju sana. Trus makan. Kamu nggak laper? Mbak tunggu di bawah."

"Oke Mbak...!"

Tak lama kemudian, Chess turun untuk makan. Lalu berkata,

"Mbak Shinta..."

"Apa?"

"Mbak kangen nggak sih sama Ayah dan Ibu?"

"Jangan ditanya. Pasti kangen lah..."

"Aku juga. Padahal mereka pulangnyanya masih sebulan lagi. Mbak, aku nggak tau kenapa, rasanya aku pengen banget ketemu sama Ayah dan Ibu. Soalnya tiba-tiba di pikiranku aku nggak bakal ketemu sama mereka."

"Husss...ngaco!! Kamu ngomong apa sih? Nggak ada apa-apa deh. Percaya sama Mbak. Banyak berdoa aja semoga Ayah dan Ibu sehat n' bae-bae aja. Oke?"

Chess tersenyum dan mengangguk. Tapi dimataku, kelihatan berbeda sekali kalau senyumnya tidak seperti biasanya. Aku nggak ngerti apa yang sedang dipikirkannya dan apa yang sedang terjadi dengannya. Ah...sudahlah...kucoba untuk melupakannya.

"Chess, kamu nggak ada acara kan hari ini?"

"Nggak. Emang kenapa Mbak?"

"Temenin mbak ya ke Gale. Mau ambil uang yang dikirim Ayah, sekalian beli pulsa dan beli kaset. Mau nggak?"

"Oke Boss. Saya siap mengantar kemanapun Boss pergi. Tapi, aku sekalian dibeliin pulsa ya?"

Aku mengangguk. Kulihat senyum mengembang di wajahnya. Senyum yang sudah kembali seperti sediakala. Menurutku, dia sudah melupakan apa yang baru dikatakannya tadi. Syukurlah...

Kemudian aku dan Chess berangkat ke Gale. Jarang-jarang aku dan Chess bisa seperti gini. Aku berani bertaruh, siapapun yang melihat aku jalan sama Chess, pasti mengira kalau aku dan Chess pacaran. Soalnya kalau diamat-amati ternyata kita berdua memang cocok dan serasi persis kayak orang pacaran. Oke kan punya adek kaya Chess... Bisa dijadiin gandengan selama nggak punya cowok. Hehehe...Siapa yang sangka kalau kita ternyata saudara kandung.

Pulang dari Gale, aku dan Chess mandi, makan trus langsung tidur. Kita berdua udah bener-bener capek jalan-jalan hari ini. Capek soalnya kita udah muter-muterin Gale dari lantai 1 sampe lantai paling atas, trus muter-muter lagi sampe bosan. N' kita berdua udah pegel juga abis maen ddr sampe 10 game. Abis itu kita sempet foto-foto sebentar. Trus belanja baju buat aku, Chess n' Bi Inah. Yang jelas hari ini aku capek. Capek tapi menyenangkan. Aku seneng banget 'coz bisa jalan-jalan sama adekku yang paling aku sayang. Chess Catur Ananda...

Besok paginya seperti biasa sebelum berangkat ke sekolah, aku ngobrol-ngobrol dulu sama Chess.

"Chess, hari ini ulangan Sejarah nya dibagi kan?"

"Iya nih Mbak, rasanya nggak sabar pengen cepet-cepet tau hasilnya. Bagus nggak ya...?"

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

"Pengen cepet tau hasilnya atau pengen cepet dicium sama Lily?" kataku sedikit menggoda.

Chess cengengesan. Tak lama kemudian,

"Udah ya Mbak, aku berangkat duluan."

"Lho...Chess, kok tumben cepet banget? Sekarang kan baru jam setengah 7 kurang sepuluh!"

"Hari ini ada PR n' aku lupa ngerjain coz' kemaren kecape'an jalan-jalan. Hehehe... So, aku mo berangkat pagi, biar bisa nyalin PR di sekolah. Da...Mbak!"

"Ya udah. Ati-ati ya...! Jangan ngebut naek motornya. Salam buat Lily."

"Beres Boss...!"

Tak lama kemudian, aku pun berangkat ke sekolah.

Tiba-tiba hpku bergetar. Kulihat siapa yang meneleponku pagi-pagi ditengah jam pelajaran seperti ini. Di layar hpku terbaca nama 'Chess' sedang memanggilku. Kuberitahu Nita, sahabatku sekaligus teman sebelahku.

"Nit, hpku getar, adekku telpon. Ada apa yah? Angkat nggak ya?" kataku pada Nita.

"Udah angkat aja. Siapa tau penting. Ke kamar mandi aja sana. Mau tak temenin?"

"Aduhh..gimana ya. Nggak enak sama gurunya. Masa ke kamar mandi berdua?"

"Alahhh...udah nggak papa aku yang ngomong." kata Nita.

Aku berdua dengan Nita maju ke depan kelas, minta ijin ke Ibu Ani yang sedang mengajar.

"Bu, minta ijin ke belakang sebentar?" kata Nita.

"Kenapa harus berdua? Sendiri saja kan bisa." kata Bu Ani.

"Tembus Bu. Mau minta pembalut ke kantor TU." kataku.

"Ya udah, cepet sana...!" kata Bu Ani.

"Makasih Bu...!" jawabku dan Nita hampir berbarengan.

Sampai di kamar mandi, kuangkat hpku.

"Kenapa Chess, Mbak lagi pelajaran kenapa ditelpon?"

"Mbak, saya Bobby temennya Chess. Dia sekarang di Rumah Sakit Panti Rapih di UGD. Lily ikut kesana. Dia kecelakaan sebelum sampai sekolah. Motornya ditabrak truk dan mental sampai 20 meter. Setelah itu Chess pingsan. Lalu langsung dibawa ke rumah sakit. Mbak kesini sekarang ya...?"

"Ya..." kataku liris. Tut...tut...tut...telpon ditutup.

Sejak mendengar Bobby bilang bahwa Chess di Rumah sakit, air mataku tak bisa dibendung lagi. Aku menangis. Langsung kupeluk Nita yang ada di sebelahku. Kuceritakan padanya bahwa Chess kecelakaan dan sekarang ada di rumah sakit.

"Aku mau ke rumah sakit sekarang." kataku pada Nita.

"Oke. Aku ikut. Udah kamu tenang dulu. Yang jelas kamu harus banyak berdoa." kata Nita.

"Sekarang, kamu langsung keluar aja cari taksi, trus langsung ke rumah sakit. Kamu udah bawa dompet kan? Nanti aku menyusul kalo aku udah selesai ngurusin ijinmu ke guru piket samakepala sekolah. Oke? Kamu bisa kan ke Panti Rapih sendiri?" lanjutnya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Aku mengangguk.
"Thank's banget yah Nit...kamu emang temenku yang bae banget..."
katakau sambil menangis.
"Aku pergi ya Nit..."
"Ati-ati Shin...nanti aku nyusul." katanya

Turun dari taksi, Lily langsung datang menghampiriku dan memelukku
sambil menangis. Katanya sambil terisak,
"Mbak...Chess...Chess...Chess udah pergi. Chess udah pergi untuk
selama-lamanya..."
"APA...??!!!!???"
Jadi yang kemarin Chess bilang padaku...Chess yang pengen banget
bertemu Ayah dan Ibu...Ternyata sekarang...
Aku merasa kepalaku pusing dan berat sekali. Mataku berkunang-
kunang, aku jatuh... dan...aku tidak ingat apa-apa lagi...

"Chess, kamu mau kemana?" tanyaku.
"Mbak, aku mau pergi. Pergi yang jauh banget...Mbak nggak usah ikut.
Mbak disini aja jagain Ayah dan Ibu."
"Kenapa nggak boleh ikut? Trus sekolah kamu gimana? Gimana juga
sama Lily?"
Kulihat Chess memakai baju putih-putih. Dia tampak gagah sekali
dengan pakaian seperti itu. Aku nggak ngerti Chess mau kemana dengan
pakaian seperti itu.
"Mbak...aku udah harus pergi sekarang. Sebentar lagi aku dijemput.
Aku titip Lily ya Mbak. Bilang sama dia cari pengganti yang lebih baik dari
aku. Oh iya mbak, ulangan Sejarahku dapet 9,5 lho...aku bisa ngalahin
Lily...Lily dapet 9. Aku hebat kan Mbak?"
"Iya kamu memang adekku yang hebat. Ati-ati di jalan ya Dek. Kalo
udah sampe, jangan lupa telpon atau kirim surat ke aku."
"Beres Boss...baik-baik ya Mbak di rumah. Jangan nyusahin Ayah
dan Ibu. Daaa... Mbak, jangan lupain aku ya mbak. Aku sayang banget sama
Mbak Shinta..."

Dimana aku sekarang? Sepertinya, sudah lama sekali aku tidur.
Kubuka mataku. Kulihat sekelilingku, orang-orang yang kusayang dan
kukenal sebelumnya. Ada Ayah dan Ibu. Kuamati sekelilingku... Aku kenal
tempat ini. Ini kamar Chess. Kamar yang tak lagi ada pemiliknya.
"Ayah...Ibu..." kataku sambil menangis.
"Ya Sayang, Ayah dan Ibu ada disini. Akhirnya kamu bangun." Ibu
berkata sambil menangis dan sambil memegang tanganku."
"Chess..."

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

"Iya. Ibu tahu...Shinta, dari kemarin kamu tidak bergerak sama sekali. Ayah dan Ibu sampai bingung harus bagaimana."

"Sekarang hari apa?" tanyaku.

"Hari Sabtu." kata Ayah.

"Hari Sabtu? Berarti seharian kemarin aku tidur?"

"Ya...Ayah dan Ibu sudah kehilangan Chess, dan kami nggak ingin kehilangan kamu. Sekarang kamu anak satu-satunya." kata Ibu sambil membelai rambutku.

Rasanya, aku masih belum bisa terima kenyataan bahwa Chess telah pergi. Chess udah nggak ada lagi di dunia ini. Sekarang aku nggak punya adek lagi. Nggak ada lagi yang bisa kusayang dan kubanggakan.

"Ayah, Ibu, kemarin aku ketemu Chess. Dia gagah banget pake baju putih-putih. Katanya dia mau pergi. Tapi aku nggak tau dia mau pergi kemana. Aku nggak boleh ikut..." kataku yang masih setengah sadar dari tidur panjangku.

Kulihat Ayah dan Ibu menangis ketika aku berkata bahwa aku bertemu Chess. Ibu sepertinya sangat terpukul sekali. Tapi kemudian dia berkata dengan lembut disela-sela tangisnya,

"Shinta... sekarang Chess udah nggak ada. Kita hanya bisa berdoa. Lebih baik, sekarang kamu bangun, makan, mandi, ganti baju, dan tunggu jenazahnya di bawah. Kalo ada apa-apa Bi Inah ada di bawah. Ayah dan Ibu mau mengurus bunga dan pemakaman adikmu dulu."

Aku mengangguk.

Ayah dan Ibu sudah keluar dari kamar Chess. Tak lama setelah aku mandi dan ganti baju, Lily datang. Lily lalu masuk ke kamar Chess dan duduk disebelahku di tempat tidur Chess.

"Lily, sebelum Chess pergi, Chess bilang kalo kamu harus cari yang lebih baik dari dia."

Tangis Lily semakin keras.

"Lily, ulangan Sejarahnya Chess dapet 9,5 ya? Chess bilang lho ke aku...Dia pengen banget nagih janji ke kamu. Tapi sayang..."

Lily tersenyum.

"Iya, ulangan Sejarah Chess dapet 9,5. Dia bisa ngalahin aku. Dia hebat. Dia mau melakukan apa saja demi aku. Mbak, aku mau kebawah. Aku mau liat Chess untuk yang terakhir kalinya."

Aku mengangguk.

Lily keluar kamar dan kebawah. Dari atas, kulihat Lily mendekati peti jenazah adikku. Peti yang didalamnya terdapat seseorang yang benar-benar aku sayangi. Kulihat Lily menangis ketika memandang jenazah adikku yang sudah siap dimakamkan.

Lily mengeluarkan setangkai bunga mawar merah dari dalam tasnya. Bunga itu diletakkannya dengan hati-hati di samping tubuh Chess. Kemudian Lily mencium kening dan bibir Chess. Ia menangis. Kudengar dia berkata sambil menangis, "Chess, aku udah nepatin janjiku. Semoga kamu bahagia. Jangan lupain aku ya Chess. Doain aku dari sana."

Lily berlari keluar rumah. Menuju ke mobilnya sambil terus menangis dan pulang. Lily tidak tahan kalau dia harus menyaksikan pemakaman seseorang yang sangat dicintainya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nggak lama setelah Lily pergi, Ayah dan Ibu pulang. Upacara pemakaman segera dilaksanakan. Dan akhirnya, Chess pergi dan tak kan kembali lagi..." **Selamat Jalan Chess...**"

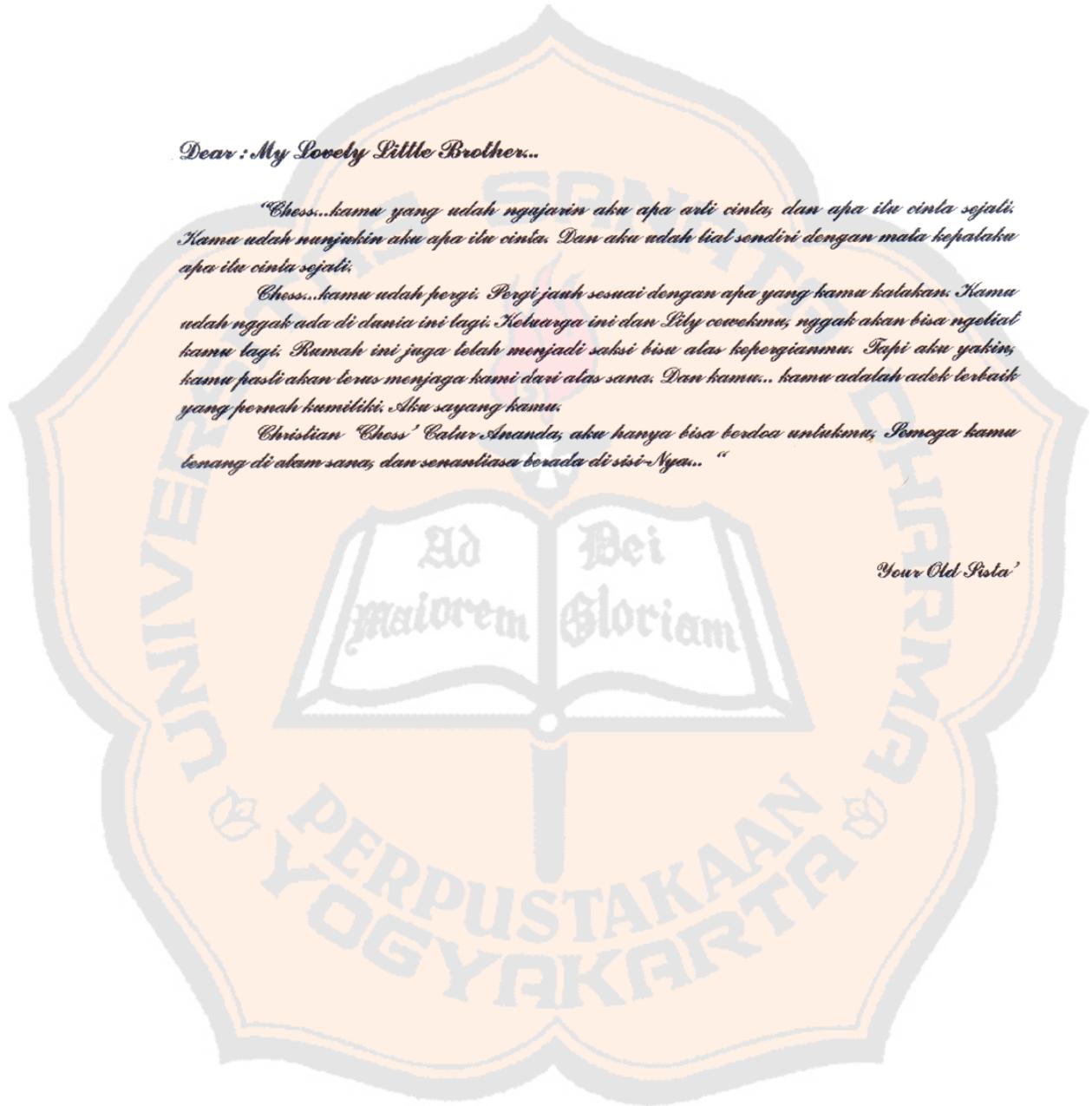
Dear : My Lovely Little Brother...

"Chess...kamu yang udah ngajarin aku apa arti cinta, dan apa itu cinta sejati. Kamu udah njanjihin aku apa itu cinta. Dan aku udah liat sendiri dengan mata kepala aku apa itu cinta sejati.

Chess...kamu udah pergi. Pergi jauh sesuai dengan apa yang kamu katakan. Kamu udah nggak ada di dunia ini lagi. Keluarga ini dan Lily cowokku, nggak akan bisa ngeliat kamu lagi. Ramah ini juga lelah menjadi saksi bisa alas kopergianmu. Tapi aku yakin, kamu pasti akan terus menjaga kami dari atas sana. Dan kamu... kamu adalah adek terbaik yang pernah kumiliki. Aku sayang kamu.

Christian 'Chess' Caher Amanda, aku hanya bisa berdoa untukmu, Semoga kamu tenang di alam sana, dan senantiasa berada di sisi-Nya... "

Your Old Sister'



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SINOPSIS

KECUPAN DAN SETANGKAI MAWAR MERAH

Aku anak pertama dan adikku bungsu. Kami 2 bersaudara. Tentang adikku, namanya Christian Catur Ananda. Biada dipanggil Crist. Tapi di rumah dia kupanggil Chess. Dia hanya beda satu tahun denganku. Aku kelahiran '86, dan Dia kelahiran '87.

Aku berjalan menuju kamar adikku. Kira-kira, dia lagi ngapain ya...? Biasanya kalo aku masuk ke kamarnya, pasti Dia lagi maen ps, nonton tv atau maen cs di komputernya. Ku ketuk pintu kamarnya, terdengar sahutan dari dalam, ternyata Chess sedang belajar. Kemudian aku kembali ke kamarku ku selesaikan tugas-tugasku.

Keesokan paginya.... Seperti biasa aku ngobrol dulu sama Chess sebelum berangkat sekolah. Jam 2 siang aku udah sampe rumah tidak lama Chess juga udah pulang. Kemudian kami memutuskan untuk pergi jalan –jalan. Keesokan paginya sepeti biasa sebelum berangkat aku ngobrol-ngobrol dulu sama Chess. Tapi tak lama kemudian Chess berangkat duluan dan aku juga ikut berangkat sekolah.

Tiba-tiba hpku bergetar, ternyata dan nomor Chess yang memanggilku, setelah ku angkat ternyata Bobby yang menelponku memberitahukan bahwa Chess kecelakaan dan sekarang berada di Rumah Sakit.sesampai di rumah sakit ternyata Chess sudah meninggal, aku pingsan sampai hari pemakaman Chess tiba.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lily pacar chess mendekati peti jenazah adikku, dan mengeluarkan setangkai mawar merahdan mencium kening dan bibir Chess untuk menepati janjinya.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BIODATA PENULIS



Bernadheta Fahrani Hediati, lahir di Kulon Progo, 13 Mei 1986. Anak kedua dari dua bersaudara pasangan Yohanes Sugiyono dan Glyseria Sri Untari ini memiliki minat terhadap dunia sastra sejak duduk di bangku SMA. Maka skripsi yang dibuat pun berhubungan dengan sastra. Pada tahun 1998 menyelesaikan pendidikan dasar di Sekolah Dasar Kanisius Kokap, Kulon Progo; kemudian melanjutkan pendidikan di SLTP Negeri 1 Kokap yang diselesaikan tahun 2001. Sekolah lanjutan tingkat atas diselesaikan pada tahun 2004 di SMA Negeri 1 Kokap. Kuliah dijalani pada tahun 2004 sampai dengan 2011 di Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ia membuat skripsi dengan judul: *Analisis Struktur Intrinsik Cerpen Kecupan dan Setangkai Mawar Merah Karya Nobertha Shinta Serta dalam Silabus dan RPP Untuk Siswa di SMA.*